

**PERAN GURU DALAM MENGATASI *BULLYING*
DI MI MUHAMMADIYAH GRECOL
KECAMATAN KALIMANAH KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Pendidikan (SP.d.)

IAIN PURWOKERTO
Oleh
OKTIKA AYU HELWINDA
NIM. 1617405118

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Oktika Ayu Helwinda
NIM : 1617405118
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* di MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 10 Juli 2021
Saya yang menyatakan,



Oktika Ayu Helwinda
NIM. 1617405118



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN GURU DALAM MENGATASI BULLYING
DI MI MUHAMMADIYAH GERCOL KECAMAAAN KALIMANAH
KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Oktika Ayu Helwinda NIM: 1617405118, Jurusan PGMI,
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari:
Kamis, tanggal 22 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji
skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002

Novi Mavasari, M.Pd.
NIDN. 0611118901

Penguji Utama,

IAIN PURWOKERTO

Dr. Suparjo, S.Ag. M.A.
NIP. 197307171999031001



Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi
Sdri. Oktika Ayu Helwinda
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Oktika Ayu Helwinda
NIM : 1617405118
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* di MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwoketo, 10 Juli 2021
Pembimbing



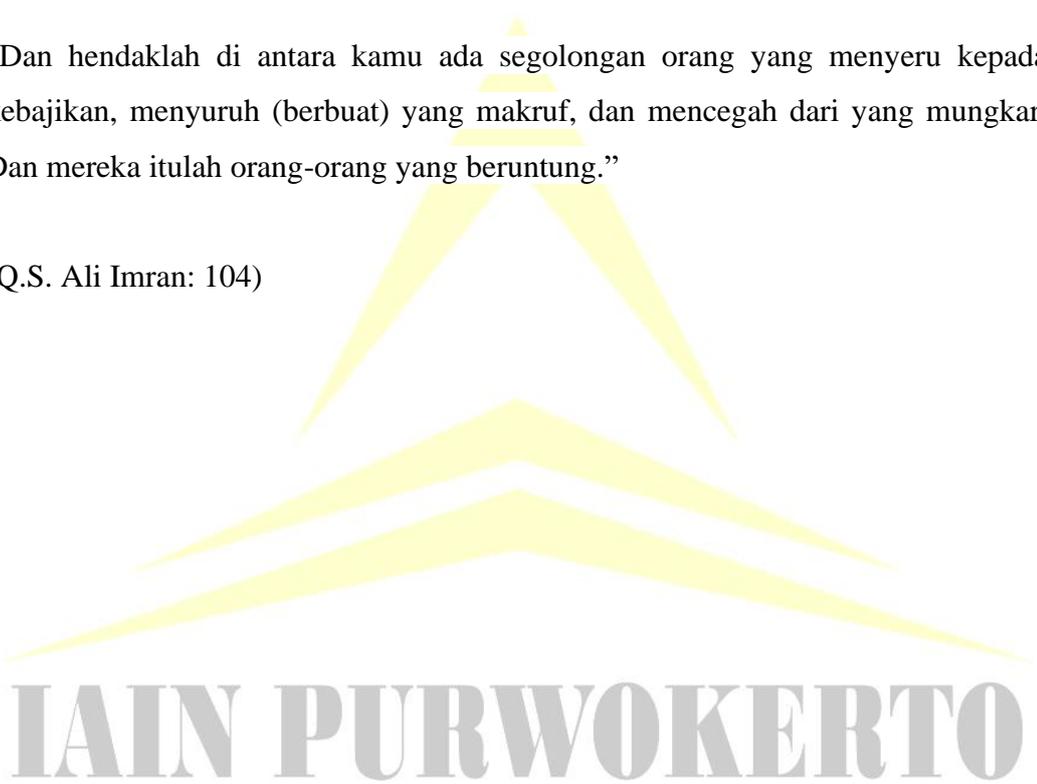
Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 197104241999031002

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

(Q.S. Ali Imran: 104)



IAIN PURWOKERTO

**PERAN GURU DALAM MENGATASI *BULLYING*
DI MI MUHAMMADIYAH GRECOL KECAMATAN KALIMANAH
KABUPATEN PURBALINGGA**

Oktika Ayu Helwinda
1617405118

ABSTRAK

Bullying adalah perilaku tindak kekerasan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kekuatan atau kekuasaan untuk melakukan kekerasan terhadap pihak lain yang lebih lemah. *Bullying* juga merupakan aktifitas sadar, disengaja, yang dimaksudkan untuk melukai dan menanamkan ketakutan.

Bullying dapat terjadi kapan saja dan dimana saja khususnya di lingkungan sekolah. *Bullying* dapat memberi dampak negatif apabila tidak segera ditangani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol, 2) mendeskripsikan dan menganalisis apa saja bentuk *bullying* yang terjadi di MI Muhammadiyah Grecol, 3) mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol, 4) mendeskripsikan dan menganalisis dampak dari peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol.

Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang diambil dari guru-guru MI Muhammadiyah Grecol. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) faktor penyebab *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol yaitu karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya keinginan menunjukkan jati diri mereka. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh latar belakang keluarga siswa, lingkungan sosial siswa juga memberi pengaruh besar terhadap siswa dalam melakukan *bullying* ketika berada di lingkungan sekolah, terpengaruh teman sebaya dan tayangan televisi 2) bentuk *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol yaitu *bullying* fisik berupa mengambil barang milik orang lain, meminta uang dan memukul. *Bullying* verbal berupa mengejek, menyoraki dan mempermalukan didepan teman-temannya. *Bullying* psikologis berupa mengucilkan, 3) peran guru kelas dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol yaitu guru berperan sebagai penasihat dengan pendekatan persuasif dan guru berperan sebagai pembimbing secara klasikal dan individu, 4) dampak peran guru dalam mengatasi *bullying* yaitu pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan secara kondusif, siswa tidak saling mengejek dengan temannya, siswa tidak nakal terhadap temannya, tidak ada yang memukul temannya, tidak ada yang merasa jagoan di kelas, siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi dan tidak ada yang mengucilkan temannya.

Kata Kunci : *Peran Guru, Bullying*

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan segala ketulusan hati, peneliti mempersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang tercinta saya:

1. Kedua Orangtua tercinta, Bapak Sutoyo Abdul Manaf dan Ibu Khomcahyani yang selalu menyelipkan namaku disetiap munajat do'a. Terimakasih atas cucuran keringat yang menjadi motivasi hidupku.
2. Adikku tersayang Irfana Rahmah Maulina yang selalu memberikan semangat dan canda tawa sebagai pelipur lara.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, ditengah pandemi Covid-19. Shalawat serta salam tetap saya limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan Keluarga Sahabat-sahabat serta pengikutnya yang kita nantikan syafaatnya hingga akhir zaman. Berkat rahmat Allah SWT, Skripsi yang disusun guna memenuhi salah satu syarat kelulusan program studi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dengan mengambil judul “Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* di MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga” ini dapat terselesaikan.

Saya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, namun saya berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Dalam kesempatan ini saya menyampaikan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini :

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, serta selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.
3. Dr. Suparjo, MA., sebagai Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., sebagai Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., sebagai Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

7. Dwi Priyanto M.Pd.I Pembimbing Akademik Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun Angkatan 2016.
8. Bapak Ibu dosen yang telah mendidik dan memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Pegawai perpustakaan IAIN Purwokerto, buku-buku yang telah banyak memberikan rujukan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Joko Waluyo, S.Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Grecol yang telah memberikan ijin penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
11. Segenap Guru MI Muhammdiyah Grecol, yang telah membantu dalam proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
12. Keluarga besar Mbah Maulidah dan Mbah Sarwini, yang senantiasa memberikan motivasi, do'a serta dorongan materi dan moril.
13. Teman-teman seperjuangan di keluarga PGMI C dan sahabat-sahabat angkatan 2016 yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.

Atas segala bantuan dan dorongan dari berbagai pihak diatas, saya ucapkan berbagai terimakasih. Semoga amalnya dicatat menjadi amal soleh. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Penulis juga memohon kritik dan saran terhadap segala kekurangan skripsi ini.

Purwokerto, 16 Maret 2021

Penulis



Oktika Ayu Helwinda
NIM. 1617405118

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II PERAN GURU DALAM MENGATASI <i>BULLYING</i>	
A. Pengertian <i>Bullying</i>	14
B. Karakteristik <i>Bullying</i>	15
C. Faktor-faktor Penyebab <i>Bullying</i>	20
D. Bentuk-bentuk <i>Bullying</i>	25
E. Dampak <i>Bullying</i>	28
F. Peran Guru dalam Mengatasi <i>Bullying</i>	29
G. Sekolah Damai (<i>Peaceful School</i>).....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Objek dan Subjek Penelitian	34
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Grecol	41
1. Sejarah singkat berdirinya MI Muhammadiyah Grecol	41
2. Letak Geografis	42
3. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Grecol	42
4. Keadaan Guru dan Peserta Didik MI Muhammadiyah Grecol	43
B. Hasil Penelitian	45
C. Analisis Data	65

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	74

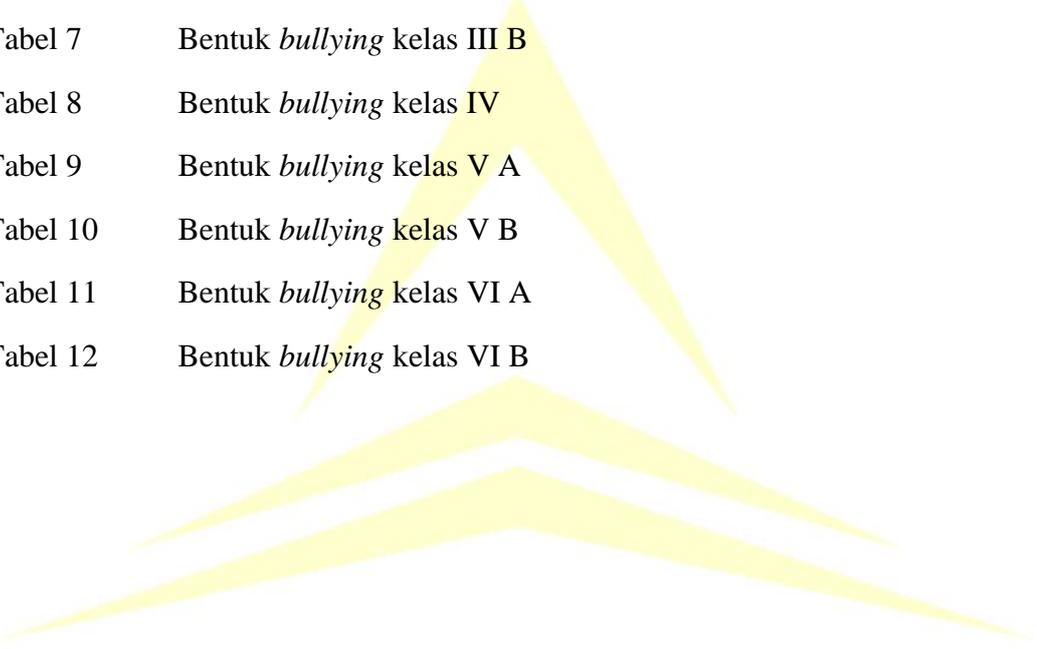
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar nama guru MI Muhammadiyah Grecol
Tabel 2	Data siswa dan wali kelas MI Muhammadiyah Grecol
Tabel 3	Bentuk <i>bullying</i> kelas I
Tabel 4	Bentuk <i>bullying</i> kelas II A
Tabel 5	Bentuk <i>bullying</i> kelas II B
Tabel 6	Bentuk <i>bullying</i> kelas III A
Tabel 7	Bentuk <i>bullying</i> kelas III B
Tabel 8	Bentuk <i>bullying</i> kelas IV
Tabel 9	Bentuk <i>bullying</i> kelas V A
Tabel 10	Bentuk <i>bullying</i> kelas V B
Tabel 11	Bentuk <i>bullying</i> kelas VI A
Tabel 12	Bentuk <i>bullying</i> kelas VI B



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Struktur organisasi
- Lampiran 2 Pedoman dan hasil wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 5 Surat Permohonan Ijin Observasi pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 7 Surat Daftar Hadir Seminar
- Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 9 Surat Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 10 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 11 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Blangko Bimbingan skripsi
- Lampiran 13 Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 14 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 15 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 17 Sertifikat KKN
- Lampiran 18 Sertifikat PPL
- Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

National Institute for Children and Human Development (NICHD) mencatat hasil review dalam *Jurnal of American Medical Association* tahun 2001, bahwa 16% siswa di Amerika mengatakan pernah menjadi korban *bullying* oleh siswa lain. Penelitian ini dilakukan terhadap 15.686 siswa kelas 6 sampai 10 dari berbagai sekolah negeri dan swasta di Amerika Serikat. Pada tahun 2001, Departemen Kehakiman Amerika Serikat merilis statistik mengejutkan yang menemukan bahwa 70% siswa Amerika mengalami *bullying* fisik, verbal dan mental.¹

Di Indonesia, penelitian tentang *bullying* masih dalam tahap awal. Hasil penelitian Amy Huncsek menunjukkan bahwa 10-60% siswa Indonesia menerima ejekan, tendangan atau dorongan setidaknya seminggu sekali. Berdasarkan diskusi Komisi Nasional Perlindungan Anak dengan anak di delapan belas provinsi di Indonesia pada tahun 2007, sekolah juga bisa menjadi tempat yang berbahaya bagi anak-anak, jika jenis kekerasan yang ada di sekolah tidak diantisipasi dengan baik. Hironimus dan Sugi dari *Plan International* mengatakan bahwa kasus kekerasan terhadap anak menempati urutan kedua setelah kekerasan dalam rumah tangga. Padahal, jika siswa sering menjadi korban kekerasan, mereka dapat memiliki watak keras dimasa depan.²

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat kasus yang merujuk pada klaster perlindungan anak sejak 2011-2016. Menurut KPAI, jumlah korban *bullying* di atas 50 sejak 2011-2016. Pada tahun 2016 jumlah korban mencapai 81 orang. Angka ini ditemukan pada kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Untuk jumlah pelaku *bullying*, KPAI

¹ Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm 10.

² Novan Ardy Wiyani, *Save Our Childern from School Bullying*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 18.

menemukan jumlahnya di atas 40 orang. Pada tahun 2016, jumlah pelaku *bullying* meningkat menjadi 93 orang.³

Hasil survei Farida Hanum dalam “Fenomena *Bullying* yang dialami Anak di Rumah dan di Sekolah” menunjukkan bahwa anak di bawah 12 tahun sangat rentan terhadap kekerasan dari orang tua dan guru. Banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa tindakannya merupakan tindakan kekerasan terhadap anak. Umumnya, anak korban kekerasan memiliki harapan dari orang tuanya untuk menyayangi dan memperlakukan mereka dengan kasih sayang dan kelembutan. Sementara itu, kekerasan yang dilakukan oleh pendidik di sekolah mengakibatkan kebosanan siswa dan kesulitannya dalam memahami pelajaran, sehingga mengakibatkan hasil belajar yang buruk bahkan rendah.

Sekolah masih sangat terbatas dalam menanggapi dan menangani *bullying*. Di sisi lain, masih banyak orang tua yang belum mengetahui tentang perilaku *bullying* dan akibat yang ditimbulkannya. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh *bullying* menjadikan penting bagi kita untuk mengenali perilaku *bullying*.⁴

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa. Undang-undang Nomor 20 dan 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Menurut UUD 1945, pendidikan di sekolah dasar adalah suatu cara untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertakwa, mencintai dan

³ Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, Fenomena *Bullying* di Sekolah Apa dan Bagaimana?: , dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.17. 1*, 2019, hlm 56.

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Childern...*, hlm 22.

⁵ Depdikbud, Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).

bangga akan bangsa dan negara, cakap, kreatif, berakhlak mulia, dan mampu memecahkan masalah di lingkungannya.⁶

Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar idealnya berusia 6-12 tahun dan masa ini disebut masa kanak-kanak. Masa ini disebut sebagai usia matang bagi anak untuk belajar. Hal ini dikarenakan pada tahap ini, anak ingin mempelajari kebiasaan-kebiasaan baru yang diperkenalkan oleh guru.⁷ Pada masa ini orang tua atau pendidik menyebut masa kanak-kanak akhir sebagai masa yang sulit karena anak lebih dipengaruhi oleh teman sebayanya daripada orang tuanya. Pada tahap ini, anak diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar yang dianggap penting untuk keberhasilan melanjutkan studi dan penyesuaian diri dalam kehidupannya kelak.⁸

Guru memiliki peran yang paling penting dan berpengaruh dalam proses belajar mengajar di sekolah. Guru bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi siswa. Potensi-potensi tersebut seperti potensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Potensi-potensi tersebut idealnya dikembangkan secara seimbang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Bloom, kombinasi potensi kognitif, afektif dan psikomotor akan membentuk pembelajaran. Keterampilan ini harus menjadi kebiasaan pendidikan anak untuk mengubah sikap dan perilaku siswa menjadi lebih baik. Seorang anak dengan potensi tertentu tidak hanya harus mengetahuinya, tetapi juga memahaminya dan menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Namun pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang muncul dalam proses pendidikan. Isu-isu tersebut antara lain kekerasan di sekolah, atau yang biasa disebut dengan “school *bullying*”. *Bullying* di sekolah saat ini mendapatkan banyak perhatian di dunia pendidikan. *Bullying* di sekolah menjadi perhatian utama bagi pendidik, orang tua dan masyarakat. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat menimba ilmu dan membantu membangun

⁶ Irmie Victorynie, Mengatasi Bullying Siswa Sekolah Dasar dengan Menerapkan Manajemen Kelas yang Efetif, *Pedagogik Vol. V, No. 1*, Februari 2017, hlm 31.

⁷ Irmie Victorynie, Mengatasi *Bullying* Siswa..., hlm 31.

⁸ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press), hlm 36.

⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008) hlm 125.

karakter pribadi yang positif justru menjadi tempat tumbuhnya praktik *bullying*.¹⁰ Guru seringkali hanya fokus pada siswa dan prestasi sekolah, sehingga kurang memperhatikan perilaku siswa.

Bullying adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain baik secara fisik maupun mental. *Bullying* tidak membedakan usia dan jenis kelamin korban. Korbannya biasanya anak-anak yang pemalu, pendiam, difabel, tertutup terhadap temannya, pintar, rajin, cantik, tampan dan lain-lain yang bisa menjadi bahan ejekan.¹¹ *Bullying* bisa dilakukan oleh siapa saja, baik itu antar teman, antar siswa, antar geng, oleh senior, bahkan guru pun bisa melakukan *bullying*. Ada banyak tempat di mana *bullying* bisa terjadi, seperti ruang kelas, taman bermain, kamar mandi, perpustakaan, kantin, bahkan di luar pagar sekolah. Faktor penyebab *bullying* juga ada bermacam-macam seperti keluarga, teman sebaya, lingkungan sosial siswa, lingkungan sekolah yang kurang baik dan lain sebagainya. Akibatnya, sekolah tidak lagi menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa tetapi menjadi neraka yang mengerikan dan menyakitkan. Selain itu, *bullying* di sekolah berdampak negatif pada siswa yang menjadi korban, yang secara struktural menyebabkan kemunduran pendidikan nasional. Korban perundungan di sekolah tidak hanya mengalami ketakutan, bahkan banyak kasus perundungan di sekolah yang mengakibatkan korban meninggal dunia. Oleh karena itu, *bullying* di sekolah merupakan masalah besar yang perlu segera mendapat perhatian.¹²

Perilaku *bullying* di sekolah semakin meningkat setiap tahunnya. Pelaku *bullying* percaya bahwa menyelesaikan masalah melalui kekerasan adalah cara terbaik untuk menyelesaikannya sehingga masalah diselesaikan seperti yang diinginkannya. Saat ini, sebagian orang menganggap *bullying* adalah hal yang wajar, biasa, sepele, atau biasa saja, sementara sebagian lainnya menganggap *bullying* tidak berdampak signifikan terhadap kehidupan sehari-hari

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Childern....* hlm 7.

¹¹ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm 1.

¹² Novan Ardy Wiyani, *Save Our Childern....*, hlm 5

korbannya. Aksi mendorong teman, mengambil mainan, mengolok-olok, atau mengejek semua tampak biasa bagi anak-anak, seringkali mereka tidak menyadari bahwa korban harus membayarnya bertahun-tahun kemudian.¹³ Perilaku tersebut dalam islam sangat dilarang, hal tersebut sesuai dengan QS. Al Hujuraat : 11 yang bunyinya yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرُوْا قَوْمًا مِّنْ قَوْمٍ عَسٰى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّنْ نِّسَاءٍ عَسٰى اَنْ يَّكُوْنَ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِ بِئْسَ الْاِسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّالِمُوْنَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok orang lain (karena) mereka mungkin lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan janganlah wanita (mengolok-olok) wanita lain (karena) mereka mungkin wanita. (yang diolok-olok) lebih baik dari wanita (yang diolok-olok). Jangan saling mencela dan jangan saling menyebut dengan sebutan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (jahat) setelah beriman. Dan barang siapa yang tidak mengambil, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (Surat al-Hujuraat:11)

Banyaknya kasus *bullying* yang dilakukan oleh siswa menunjukkan bahwa kondisi sekolah yang damai terhadap kekerasan belum terwujud. Peran guru sebagai pendidik tidak hanya bertanggung jawab atas nilai akademik siswa, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk perilaku dan karakter siswa. Ketika siswa di-bully, guru berhak mengambil tindakan segera untuk mencegah berbagai bentuk kekerasan dalam menanggapi perilaku *bullying* siswa. Hal ini sesuai dengan ketentuan Pasal dan Pasal 23 Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 4 yang berbunyi:

“Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara adil sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”

Perilaku *bullying* selain terjadi di sekolah juga terjadi di dunia maya seperti halnya penggunaan internet dalam masa pandemi covid-19 atau sering di sebut *Cyber Bullying*. *Cyber Bullying* merupakan bagian dari problematika siswa, terkadang pelaku tidak menyadari dan bertindak di luar batas norma

¹³ Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Mengatasi Kekerasan di Sekolah....* hlm 1.

kepada orang lain dengan cara mengirim statement atau memosting gambar/foto yang menjatuhkan kredibilitas harga diri orang lain, melakukan ancaman, menghina, serta melakukan serangan sosial media dalam berbagai bentuk, dengan memanfaatkan jaringan internet atau teknologi digital lainnya sebagai medianya.¹⁴

Dalam hal ini guru memiliki peran penting untuk mengatasi perilaku *bullying* pada siswa karena perilaku *bullying* sangat berbahaya bagi siswa. Peran guru sangat dibutuhkan, selain mendidik dan mengajar guru juga harus melakukan tindakan preventif terhadap permasalahan yang diakibatkan oleh *bullying*.

MI Muhammadiyah Grecol merupakan satu-satunya madrasah di desa Grecol, madrasah ini menyelaraskan antara ilmu umum dan ilmu agama. Selain nilai akademik yang diunggulkan di MI ini diharapkan peserta didik juga memiliki karakter yang mulia. Disisi lain di MI Muhammadiyah Grecol juga terdapat berbagai macam kasus *bullying* yang dilakukan oleh siswa, baik secara fisik, verbal maupun psikologis. Peristiwa *bullying* terjadi saat pembelajaran, jam istirahat maupun saat pulang sekolah, siswa saling mengejek, memukul dan meminta uang. Seperti yang dilakukan oleh siswa yang bernama Rnd kepada siswa yang bernama Tys. Rnd mengejek Tys karena Tys anak yang pendiam, respon yang diberikan Tys kepada Rnd yaitu menangis karena takut dengan Rnd.¹⁵

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Grecol karena melihat kasus yang terjadi sehingga menimbulkan ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana peran guru dalam mengatasi *bullying* agar terselesaikan dengan baik dan tidak berkelanjutan.

Pentingnya masalah yang diteliti penulis adalah untuk mengetahui peran yang dilakukan guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Oleh karena itu penulis tertarik

¹⁴ Endah Ruliyatin dan Dwi Ridhowati, Dampak Cyber *Bullying* pada Pribadi Siswa dan Penanganannya di Era Pandemi Covid-19, dalam *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling : Teori dan Praktik) Volume 05 Nomor 01 Tahun 2021*, hlm 1.

¹⁵ Observasi Pendahuluan pada hari Kamis 31 Oktober 2019, pukul 09.00 WIB.

untuk mengkaji “Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* di MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga”.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual bertujuan untuk memperjelas dan memudahkan pemahaman serta menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dari skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* di MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga”, maka peneliti perlu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai variabel yang sedang dipertimbangkan. Variabel-variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. *Bullying*

Bullying adalah situasi dimana seseorang atau sekelompok orang menyalahgunakan kekuasaan terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih lemah. Yang kuat akan menindas yang lemah. Pihak yang kuat tidak hanya kuat secara fisik tetapi juga kuat secara mental. Dalam hal ini, korban *bullying* mengalami trauma dan tidak mampu membela diri. *Bullying* bukan hanya tindakan yang dilakukan, tetapi juga berdampak pada korbannya.¹⁶

Menurut Ken Rigby, *bullying* adalah keinginan untuk menyakiti. Keinginan ini diungkapkan melalui tindakan dan menyebabkan seseorang menderita. Tindakan ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, sering diulang dan dilakukan secara langsung oleh individu atau kelompok orang yang ingin melakukannya.¹⁷

Menurut Sucipto, *bullying* adalah serangkaian perilaku negatif yang berkaitan dengan kekerasan, yang dilakukan oleh satu atau lebih orang lain atau beberapa orang selama periode waktu tertentu yang mengandung kekerasan dan melibatkan kesempatan untuk membuat orang lain merasa

¹⁶ Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Mengatasi Kekerasan di Sekolah...*, hlm 2

¹⁷ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara...* hlm 3.

tidak nyaman atau terganggu, sedangkan korban biasanya juga menyadari bahwa aksi ini akan berulang menimpanya.¹⁸

Yang dimaksud oleh penulis, istilah *bullying* disini adalah perilaku negatif satu orang atau lebih terhadap korban *bullying*. *Bullying* yang terjadi adalah ketika siswa yang lemah menjadi korban dan pelakunya adalah teman sebayanya atau siswa yang lebih kuat.

2. Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying*

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pelawak (film) pelaku, seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁹ Sedangkan peran yang dimaksud dalam judul ini adalah peran yang dilaksanakan guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

Guru berperan penting dalam mengatasi perilaku *bullying*. Hal ini dikarenakan siswa di sekolah lebih dekat dengan guru dan siswa lebih terbuka dengan guru. Guru hendaknya memberikan pelajaran dan isyarat agar siswa mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak. Guru yang pertama kali bertanggung jawab atas semua peristiwa yang terjadi di sekolah. Guru harus dapat memberikan nasehat dan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan, termasuk dalam mengatasi kasus *bullying* yang terjadi di sekolah.

C. Rumusan Masalah

1. Apa faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol ?
2. Apa saja bentuk *bullying* pada siswa di MI Muhammadiyah Grecol ?
3. Bagaimanakah peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol ?

¹⁸ Sucipto, *Bullying dan Upaya Meminimalisasikannya*, *Psikopedagogia*, Vol. 1. Nomor 1, Desember 2012, hlm 4.

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online/ Daring, <https://kbbi.web.id/peran>, diakses pada tanggal 3 Maret 2021 Pukul 08.15 WIB.

4. Bagaimanakah dampak dari peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk *bullying* yang terjadi di MI Muhammadiyah Grecol.
- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol.
- d. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak dari peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol ?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang *bullying* yang terjadi di MI Muhammadiyah Grecol dan peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan untuk perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan di MI Muhammadiyah Grecol.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai mengatasi *bullying* pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah sehingga dapat menumbuhkan semangat guru dalam proses belajar mengajar dan tanpa adanya kendala dalam proses belajar mengajar terutama di MI Muhammadiyah Grecol.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan

tentang *bullying* khususnya pada peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini mencakup hal-hal terkait yang telah dipelajari sebelumnya. Ada beberapa penelitian terkait, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Revienska Agusti Adi Maria, pada tahun 2018, Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dengan judul “Motif Siswa Membully Guru Baru di SMA Wiworotomo Purwokerto”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang membully guru baru terjadi karena pengaruh lingkungan dan budaya. Alasan lain untuk mengintimidasi guru baru adalah siswa mengikuti teman mereka untuk mengejek guru baru. Alasannya untuk menghilangkan kejenuhan saat belajar. Perilaku *bullying* yang umum dilakukan siswa terhadap guru baru adalah *bullying* verbal, dimana pelaku melakukan *bullying* seperti memaki, menghina, menunjuk, menarik, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyebarkan gosip dan menyebarkan fitnah kepada guru baru.²⁰

Kedua, Mohammad Anton Sujarwo, 2017, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “Perilaku *Bullying* di Sekolah Pada Siswa SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini adalah perilaku *bullying* di sekolah di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta tidak ditanggapi dengan serius oleh guru, guru menganggap bahwa perilaku *bullying* siswa di sekolah merupakan perilaku yang wajar untuk proses perkembangan siswa. Akibatnya, sering terjadi *bullying* di sekolah dalam bentuk fisik langsung, kontak verbal langsung, perilaku nonverbal langsung, perilaku nonverbal tidak langsung hingga pelecehan seksual.²¹

²⁰ Revienska Agusti Adi Maria, *Motif Siswa Melakukan Bullying terhadap Guru Baru di Sekolah Menengah Atas Wiworotomo Purwokerto*, Skripsi, (Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018)

²¹ Mohammad Anton Sujarwo, *Perilaku School Bullying pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

Ketiga, Rohmah Ismiyatun, 2014, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “*Bullying* di SD Negeri Gondolayu, Kota Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Bullying* di SD N Gondolayu disebabkan oleh perbedaan usia, pengalaman, fisik dan latar belakang siswa. Bentuk-bentuk *bullying* ada yang fisik dan non fisik. Tingkat keparahan *bullying* bisa terjadi 1-2 kali sehari dengan orang yang relatif sama, kualitas *bullying* dari ringan hingga sedang.²²

Kempat, Taufiq Ismail, 2019, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, dengan Judul “Pentingnya Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa di Sekolah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk perilaku *bullying* yang paling umum di kalangan siswa adalah siswa yang mengolok-olok teman, mengejek teman, menjauhi teman, dan meminta uang jajan dari teman. Cara guru kelas menghadapi perilaku *bullying* adalah dengan melakukan bimbingan klasikal dan individual. Sedangkan peran guru kelas dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa di sekolah adalah dengan berkoordinasi dengan orang tua, membentuk kelompok belajar, menanamkan sikap kebersamaan dan berkoordinasi dengan siswa untuk menasehati siswa yang melakukan *bullying*.²³

Kelima, Juni Arifin Hidayat, 2019, Madrasah Ibtidaiyah Maarif Klangan Kalibawang Kulon Progo, dengan Judul “Peranan Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Klangan Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil Penelitian penelitian menunjukkan bahwa ada dua bentuk *bullying*, yaitu *bullying* fisik meliputi: menekan, memukul satu sama lain, bermain dengan hantu, memercikkan air, mendorong satu sama lain saat sholat dan *bullying* non fisik berupa kata-kata verbal dan non-verbal, seperti perkataan “jelek” yang dilakukan kepada temannya dan juga perilaku yang merugikan teman yang

²²Rohmah Ismiyatun, *Bullying di SD Negeri Gondolayu Kota Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

²³ Taufiq Ismail, Pentingnya Peran Guru Kelas dalam Mengatasi *Bullying* Siswa di Sekolah, dalam *Prosiding Seminar Nasional*, 27 April 2019.

lain. Sedangkan peran guru dalam menanggulangi perilaku *bullying* fisik adalah guru memanggilnya dan memberikan hukuman langsung sesuai dengan apa yang telah dilakukannya, terhadap perilaku bullying non fisik yaitu guru segera memberikan peringatan dan nasehat yang benar agar tidak melakukan perbuatannya lagi, sedangkan *bullying* dilakukan secara rutin dan terus menerus dengan cara berbakti kepada orang tua dan memberikan perhatian dan tuntutan yang intensif serta kebersamaan sampai siswa berhenti melakukan *bullying*.²⁴

Dari berbagai penelitian yang ditemukan oleh penulis temukan berdasarkan kemampuan penulis dalam menjangkau penelitian-penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, peneliti menemukan *school bullying* yang sama. Akan tetapi belum ada penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Grecol.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai isi skripsi yang disusun, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang akan diuraikan sebagai berikut:

Pada bagian awal, skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran. Pada bagian ini skripsi memuat pokok-pokok yang terdiri dari bab I sampai dengan bab V.

Bab satu berisi tentang pendahuluan berisikan tentang konteks penelitian agar masalah yang diteliti dapat diketahui arah masalah dan konteksnya, yang meliputi latar belakang masalah, devinisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistimatika pembahasan.

Bab dua berisi tentang landasan teori yang membahas mengenai Pengertian *bullying*, karakteristik *bullying*, faktor-faktor penyebab *bullying*,

²⁴ Juni Arifin Hidayat, Peran Guru dalam Menanggulangi Perilaku Bullying pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Klamong Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019, dalam jurnal *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol.8.No.2, Juli 2019.

bentuk-bentuk *bullying*, dampak *bullying*, peran guru dalam mengatasi *bullying* dan sekolah damai (*peaceful school*).

Bab tiga membahas tentang metode penelitian yang berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari tiga subbab. Subbab yang pertama gambaran umum MI Muhammadiyah Grecol yang terdiri dari sejarah berdirinya MI Muhammadiyah Grecol, letak Geografis MI Muhammadiyah Grecol, Visi dan Misi MI Muhammadiyah Grecol, keadaan guru dan peserta didik MI Muhammadiyah Grecol. Subbab yang kedua hasil penelitian yang terdiri dari Faktor-faktor penyebab *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol, Bentuk-bentuk *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol, Peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol dan Dampak dari Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying*. Subbab yang ketiga yaitu analisis data.

Bab lima yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir pada skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang menunjang penelitian ini serta daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

PERAN GURU DALAM MENGATASI *BULLYING*

A. Pengertian *Bullying*

Bullying berasal dari bahasa Inggris *bully* yang berarti gertakan, menggertak, atau mengganggu. Arti yang lebih luas dari *bullying* adalah suatu bentuk perilaku agresif yang memberikan kontrol atas tindakan yang berulang untuk mengganggu anak lain yang dianggap lebih lemah dari mereka.²⁵

Secara konsep, *bullying* dapat diartikan sebagai suatu bentuk penyerangan dimana terjadi ketidakseimbangan kekuasaan atau kekuatan antara pelaku dan korban. Pelaku biasanya memiliki kekuasaan/kekuatan yang lebih besar dari pada korban.²⁶ *Bullying* adalah perilaku agresif dan negatif oleh seseorang atau sekelompok orang yang berulang kali menyalahgunakan kekuatan yang tidak seimbang untuk melukai korban secara mental atau fisik.²⁷

Stephenson dan Smith menjelaskan bahwa *bullying* digambarkan sebagai bentuk interaksi sosial dimana individu yang dominan akan menunjukkan perilaku agresif dengan melakukan *bullying* terhadap individu yang tidak dominan.²⁸ Semakin kuat sekelompok individu atau orang, semakin tidak simpatik mereka terhadap individu atau kelompok yang lemah atau tidak berdaya. Menurut Ken Rigby *bullying* adalah keinginan untuk menyakiti. Keinginan ini ditunjukkan dalam tindakan. Tindakan ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih berkuasa dan tidak bertanggung jawab sering diulang-ulang dengan perasaan senang.²⁹ Pelaku *bullying* sengaja mencari para korban untuk merasa tertekan dengan segala tindakannya. Mereka sadar bahwa keinginan mereka adalah ingin menunjukkan siapa dirinya terhadap orang lain dengan cara mengancam yang lemah.

²⁵ Adi Santoso, Pendidikan Anti Bullying dalam *Majalah Ilmiah Ilmu Pelita*, Vol. 1 No 2, Desember 2018, hlm 51.

²⁶ Wisnu Sri Hertinjung, *Bentuk-bentuk Perilaku Bullying di Sekolah Dasar*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm 451.

²⁷ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children...*, hlm 12.

²⁸ Novan Ardy Wiyani, *Save...*, hlm 14.

²⁹ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara...*, hlm 3.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku kekerasan yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang yang memiliki kekuatan atau kekuasaan untuk melakukan kekerasan terhadap yang lemah. *Bullying* juga merupakan aktivitas sadar dan disengaja yang bertujuan menyakiti dan membangkitkan rasa takut.

Meningkatnya kasus *bullying*. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman secara umum di kalangan sekolah, orang tua dan masyarakat tentang masalah *bullying* dan pentingnya mengatasinya dengan kebijakan yang komprehensif dari sudut pandang pemerintah untuk mengatur *bullying*.

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa *bullying* disebabkan oleh sebab-sebab berikut:

1. Perbedaan kelas/senioritas dalam ekonomi, agama, gender, dan rasisme.
2. Tradisi senioritas
3. Senioritas, sebagai salah satu perilaku *bullying*, seringkali disadari oleh siswa sebagai peristiwa laten. Bagi mereka, keinginan untuk melanjutkan isu senioritas adalah untuk kesenangan, balas dendam, iri hati, atau mengejar ketenaran, melanjutkan tradisi atau menunjukkan kekuasaan.
4. Keluarga yang tidak akur.
5. Situasi sekolah tidak harmonis dan diskriminatif.
6. Karakter individu/kelompok, seperti:
 - a. Balas dendam atau iri hati.
 - b. Adanya semangat untuk menguasai korban dengan kekuatan fisik.
 - c. Untuk meningkatkan popularitas di antara rekan-rekannya.
7. Kesalahpahaman tentang nilai tindakan korban.³⁰

B. Karakteristik *Bullying*

Menurut Olweus, ciri-ciri korban *bullying* adalah pasif, cemas, lemah, rendah diri, tidak populer dan rendah diri. Sementara itu, pelaku seringkali kuat, agresif, impulsif, dan mengekspresikan kebutuhan atau keinginan untuk

³⁰ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying....* hlm 4-5.

mendominasi dan melakukan kekerasan. Anak-anak yang rentan terhadap *bullying* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mereka yang peduli dengan popularitas, memiliki banyak teman dan senang menjadi pemimpin diantara teman-temannya. Mereka mungkin berasal dari keluarga kaya, memiliki harga diri yang tinggi, dan berprestasi di sekolah. Mereka sering melakukan *bullying* untuk meningkatkan status dan popularitasnya di mata teman-temannya.
2. Pernah menjadi korban *bullying*. Mereka mungkin juga tidak dapat diterima secara sosial, sulit untuk menyesuaikan diri, mudah tertarik, kesepian dan depresi.
3. Memiliki rasa percaya diri yang rendah, atau mudah dipengaruhi oleh teman-temannya. Mereka bisa menjadi pelaku *bullying* karena mengikuti perilaku yang dilihat oleh teman-temannya yang melakukan *bullying*, baik secara sadar maupun tidak sadar.³¹

Anak yang menjadi korban *bullying* ditandai dengan: 1) fisik yang kecil dan lemah, 2) penampilan yang berbeda, 3) sulit bergaul, 4) kurang percaya diri 5) canggung, 6) anak yang memiliki suara yang berbeda, 7) anak yang dianggap menyebalkan dan anti *bullying*, 8) cantik/ganteng, tidak cantik/tidak ganteng, 9) anak orang yang tidak punya/anak kaya, 10) kurang cerdas, 11) anak yang gagap, 12) anak yang sering bertengkar melawan *bullying* 13) anak pendiam.³²

Korban *bullying* bukan hanya pelaku pasif dari situasi *bullying*. Ia juga berperan dalam menjaga dan melestarikan situasi *bullying* dengan cara diam. Rata-rata, korban *bullying* tidak pernah melaporkan kepada orang tua dan guru bahwa mereka telah dilecehkan atau diintimidasi oleh anak lain.

Sikap diam dari korban tentunya beralasan. Alasan utamanya adalah mereka merasa bahwa melaporkan *bullying* yang menimpa mereka tidak menyelesaikan masalah. Jika korban berani melapor, pelaku juga akan mengancam. Pelaku *bullying* juga akan memberikan ancaman jika korban berani

³¹ Yuli Permatasari dan Welhendri Azwar, Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP negeri 01 Painan, Sumatera Barat, dimuat dalam *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, November 2017, hlm 351.

³² Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Mengatasi Kekerasan di Sekolah....* hlm 17

melapor. Dan dari sudut pandang korban, ancaman pelaku intimidasi lebih nyata dan lebih menakutkan daripada konsekuensi tidak melaporkannya kepada guru. Oleh karena itu, menurut korban *bullying*, perilaku mendinginkan *bullying* adalah pilihan terbaik.

Menurut Coloroso ada tujuh jenis penindas, yaitu:

1. Penindas yang percaya diri

Penindas seperti ini tidak muncul dengan sengaja, ia adalah sosok kiasan dan literal. Dia juga memiliki ego yang besar, kebanggaan diri yang berlebihan, rasa ketidakadilan dan kekuasaan, keinginan untuk kekerasan dan kurang empati untuk targetnya. Teman sebaya dan gurunya sering memujinya karena memiliki kepribadian yang kuat.

2. Penindas sosial

Penindas ini menggunakan rumor, gosip, penghinaan verbal, dan penghindaran untuk secara sistematis mengisolasi target yang dipilih dan secara efektif mengecualikan mereka dari tindakan sosial. Penindas cemburu pada kualitas positif orang lain dan memiliki harga diri yang tinggi, tetapi mereka berpura-pura percaya diri, penyayang dan menyembunyikan perasaan tidak nyaman mereka.

3. Penindas bersenjata lengkap

Para penindas ini sering kali bersikap dingin dan bermusuhan. Dia menunjukkan sedikit emosi dan menonjol. Dia mencari kesempatan untuk menindas ketika tidak ada yang memperhatikannya atau menghentikannya. Dia kejam dan membalas dendam pada targetnya, tetapi dia suka bermain-main dan berpura-pura berada di depan orang lain, terutama orang dewasa. Dia tampaknya memiliki sesuatu yang dikenal sebagai tampilan dasar, percaya diri dan tanpa emosi. Namun kenyataannya, dia cemas saat menyembunyikan emosinya dalam kegelapan dan berjuang untuk menemukan dan mengidentifikasinya.

4. Penindas hiperaktif

Penindas hiperaktif merupakan penindas yang menderita ketidakmampuan belajar dan memiliki beberapa jenis ketidakcakapan belajar,

tidak memproses petunjuk-petunjuk sosial secara akurat, sering menafsirkan tindakan naif anak-anak lain sebagai jahat, bereaksi agresif bahkan terhadap provokasi ringan, dan membenarkan respons agresifnya dengan menyalahkan pihak luar dari dirinya sendiri.

5. Penindas yang tertindas

Penindas ini adalah target sekaligus penindas. Dia diganggu dan disakiti oleh orang dewasa dan anak-anak yang lebih tua, jadi dia menggertak orang lain untuk mendapatkan obat untuk ketidakberdayaan dan kebencian dirinya. Dia membalas dendam pada orang-orang yang menyakitinya. Dia juga membalas dendam pada mereka yang lebih kecil dan lebih lemah.

6. Kelompok penindas

Sekelompok penindas adalah sekelompok teman yang ingin melakukan sesuatu yang belum pernah mereka lakukan secara individu yang ingin mereka singkirkan atau fitnah. Penindasan yang mereka lakukan dan ketahui itu buruk, tetapi mereka tetap melakukannya.

7. Gerombolan penindas

Pengganggu adalah sekelompok anak-anak yang mengancam dan bertindak seperti sekelompok teman. Mereka bertindak sebagai aliansi strategis dalam upaya untuk menguasai, mengontrol, mendominasi, menduduki, dan menjajah. Mereka awalnya bagian dari keluarga dan bergabung bersama untuk merasa dihormati dan dilindungi. Tetapi karena fanatisme mereka, mereka menjadi begitu setia pada kelompok yang mereka beri kehidupan, kekerasan yang mereka lakukan pada korbannya dan semua konsekuensi dari tindakan mereka. Selanjutnya, ikatan ini tidak memiliki empati dan penyesalan.³³

Pengganggu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Mereka suka mendominasi orang lain, 2) suka memanfaatkan orang lain untuk mendapatkan apa yang diinginkannya, 3) sulit untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain, 4) hanya tertarik pada keinginan dan kesenangan diri sendiri, tidak tertarik

³³ Barbara Coloroso. *Stop Bullying Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007), hlm 52.

pada kebutuhan, minat, dan perasaan orang lain, 5) dia cenderung menyakiti anak-anak lain ketika orang tua mereka dan orang dewasa lainnya tidak ada, 6) melihat kerabat atau teman yang lebih lemah sebagai mangsa, 7) menggunakan kesalahan, kritik dan tuduhan palsu untuk memproyeksikan ketidakmampuan mereka pada sasaran, 8) tidak mau bertanggung jawab atas perbuatannya, 9) tidak memiliki pandangan masa depan yaitu, tidak mampu memikirkan konsekuensi jangka pendek, jangka panjang, dan tidak diinginkan dari perilaku mereka saat ini, 10) haus akan perhatian.³⁴

Menurut Rigby, *bullying* umumnya terjadi di sekolah umum dan memiliki tiga ciri, yaitu:

1. Adanya perilaku agresif yang menyebabkan pelaku mengikuti korbannya.
2. Tindakan dilakukan secara tidak seimbang dan korban merasa tertekan.
3. Perilaku tersebut dilakukan secara berulang-ulang atau terus menerus.³⁵

Menurut Stephenson dan Smith, jenis-jenis perilaku *bullying* meliputi:

1. Percaya diri, kuat secara fisik, agresif, aman dan biasanya populer.
2. Tipe cemas, lemah secara akademis, kurang konsentrasi, tidak populer dan tidak percaya diri.
3. Dalam situasi tertentu, pelaku *bullying* bisa menjadi korban *bullying*.

Menurut Astuti, pelaku *bullying* biasanya agresif baik secara verbal maupun fisik, ingin populer, menimbulkan masalah, mencari-cari kesalahan orang lain, membenci, cemburu, hidup berkelompok, dan mendominasi kehidupan sosial di sekolah. Selain itu, pelaku *bully* juga menempatkan dirinya pada suatu tempat tertentu di sekolah atau sekitarnya, merupakan tokoh populer di sekolahnya, gerakannya sering ditandai dengan berjalan di depan, sengaja menabraknya, mengatakan hal-hal yang kasar, dan bersikap meremehkan.³⁶

³⁴ Barbara Coloroso. *Stop Bullying Memutus* hlm 52.

³⁵ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying...*, hlm 8.

³⁶ Ela Zain Zakiyah dkk, Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*, dimuat dalam *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol 4, No: 2, Juli 2017, hlm 327-329.

C. Faktor-faktor Penyebab *Bullying*

Bullying tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja, tetapi segala sesuatu yang terjadi di sekitar anak secara langsung maupun tidak langsung turut andil dalam munculnya *bullying*. Ada dua faktor penyebab terjadinya *bullying*, yaitu:

1. Faktor internal penyebab *bullying*

Seminar nasional pencegahan *bullying* tahun 2008 menunjukkan bahwa salah satu penyebab *bullying* adalah harga diri yang rendah. Harga diri adalah penilaian yang dibuat seseorang dan biasanya tetap tentang dirinya sendiri. Anak-anak dengan harga diri rendah dan pemahaan anak yang rendah dapat menyebabkan perilaku *bullying*. Karena anak ingin mendapatkan rasa hormat dari temannya dan anak tidak mengerti apakah perbuatannya baik atau buruk berdasarkan norma moral.³⁷

Terjadinya *bullying* terhadap anak disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Ponny Retno Astuti dalam bukunya, faktor internal penyebab *bullying* yaitu:

a. Sifat Agresif

Siswa yang agresif secara verbal dan fisik cenderung memiliki kontrol yang lebih besar atas situasi dimana mereka berada dan oleh karena itu mudah mereka diintimidasi. Siswa dengan sifat ini berusaha menekan orang lain untuk menunjukkan keberadaannya.

b. Pendendam

Seorang anak pendendam sulit untuk diidentifikasi dan ditemukan. Ini karena belum tentu agresif. Namun, siswa yang menyimpan dendam terhadap korban akan langsung membalas jika terjadi *bullying* sehingga terjadi *bullying*. Atau, seorang siswa yang pernah di-bully di masa lalu dan yang pas untuk melakukan tindakan *bullying*, maka hal tersebut tidak dapat dipungkiri.

c. Ingin menunjukkan eksistensi diri

Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya tindakan *bullying*. Mereka adalah siswa yang ingin mencari ketenaran atau

³⁷ Irmie Victorynie, Mengatasi *Bullying* Siswa ...hlm 34.

menunjukkan kehadirannya di depan teman-temannya atau di lingkungan sekolah. Jadi dia melakukan *bullying* agar dia terkenal dan diikuti oleh teman-temannya yang lain. Siswa berpikir bahwa mereka dapat menakut-nakuti teman mereka dengan berani melakukannya.³⁸

2. Faktor eksternal penyebab terjadinya *bullying*

Faktor eksternal *bullying* menurut Ariesto yaitu:

a. Keluarga

Keluarga merupakan salah satu penyebab terjadinya perilaku *bullying*. Terutama yang berasal dari keluarga bermasalah seperti orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau dari situasi keluarga yang penuh tekanan, agresif, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* dengan mengamati konflik yang muncul dengan orang tuanya dan menirunya dengan teman sebayanya. Hal ini karena anak menganggap bahwa seseorang yang berkekuatan atau berkuasa dapat melakukan apapun yang mereka inginkan dengan sewenang-wenang, dan karena mereka tidak dapat melampiaskan amarahnya di depan orang tua, mereka melampiaskan amarahnya kepada teman-temannya.

Jadi, keluarga dan orang tua merupakan salah satu faktor penyebab *bullying* yang banyak dilakukan anak-anak. Oleh karena itu, orang tua harus selalu menciptakan suasana yang harmonis dan nyaman bagi keluarga yang tinggal di dalamnya.

b. Sistem Pendidikan di Sekolah

Sistem pendidikan sekolah juga dapat menjadi sumber *bullying* di sekolah. Sistem atau peraturan sekolah yang lemah dan buruk, guru yang tidak peduli dengan status siswa, dan peraturan sekolah yang tidak optimal dalam mencegah kemungkinan pelanggaran sehingga banyak terjadi tindakan *bullying* di sekolah.

³⁸ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying...*, hlm 53.

Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying*. Hal ini berakibat anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. *Bullying* berkembang pesat di lingkungan sekolah dan seringkali memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya sebagai bentuk hukuman yang tidak membangun rasa hormat dan respek di antara warga sekolah.

c. Faktor Kelompok Sebaya

Anak-anak umumnya bergaul dan berteman dengan teman-teman dari latar belakang keluarga yang berbeda. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa karakter anak yang memiliki sifat untuk melakukan tindakan penindasan terhadap teman lainnya. Beberapa anak melakukan *bullying* untuk menunjukkan bahwa mereka dapat bergabung dengan kelompok tertentu, bahkan jika mereka tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

d. Kondisi Lingkungan Sosial

Kondisi sosial lingkungan juga dapat menyebabkan perilaku *bullying*. Salah satu faktor lingkungan yang menyebabkan *bullying* adalah kemiskinan. Tak heran jika para siswa di sekolah tersebut sering *dibully* oleh para siswanya, karena mereka yang hidup dalam kemiskinan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga tak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan anatar siswanya.

e. Tayangan Televisi dan Media Cetak

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* perilaku *bullying* terhadap program yang mereka tayangkan. Menurut survey yang dilakukan Kompas, 56,9% anak meniru adegan dari film yang mereka tonton, umumnya meniru gerakan (64%) dan ucapan (43%).³⁹

Menurut Ponny Retno Astuti dalam bukunya faktor eksternal yang menyebabkan *bullying* antara lain:

³⁹ Ela Zain Zakiyah dkk, Faktor yang Mempengaruhi Remaja..., hlm 328.

- a. Lingkungan sekolah yang buruk.
- b. Senioritas yang tidak terselesaikan.
- c. Guru memberikan contoh yang buruk bagi siswa.
- d. Pengaruh keluarga pada *bullying* anak seperti ketidakhadanya sosok ayah atau ibu, ayah/ ibu menderita depresi, kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua, perceraian atau perselisihan antar keluarga, dan kurangnya ketrampilan sosial.⁴⁰

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* menurut Barbara adalah sebagai berikut:

1. Ketidakseimbangan kekuatan

Bullying terjadi dari orang yang lebih kuat ke orang yang lebih lemah, misalnya seorang anak yang memiliki tubuh lebih kuat dan lebih besar serta memiliki status sosial yang lebih tinggi.

2. Niat menyakiti

Bullying adalah suatu tindakan yang menimbulkan kerugian baik secara mental maupun fisik, dan membawa sukacita ketika menyaksikan luka tersebut.

3. Ancaman perilaku lebih lanjut

Baik penindas maupun penindas tahu bahwa penindasan dapat diulang. Dengan kata lain, *bullying* tidak terjadi sekali.

4. Teror

Ketika ketiga unsur di atas menyebar dan menguat, maka unsur teror digunakan untuk mengintimidasi dan mempertahankan kendali. Ini bukan insiden agresi yang ditimbulkan oleh kemarahan atas masalah tertentu, juga bukan respons impulsif terhadap kritik.⁴¹

Faktor lain yang menyebabkan *bullying* di sekolah dasar yaitu:

1. Fisik

Penyebab umum *bullying* fisik adalah penampilan seseorang yang berbeda dari orang lain. Orang lain pun membullynya penampilan fisik ini

⁴⁰ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying...*, hlm 52-53

⁴¹ Barbara Coloroso. *Stop Bullying Memutus...*, hlm 52.

meliputi kelebihan atau kekurangan berat badan. Jika ada yang berbadan kurus akan dibully seperti tiang bendera atau sapu lidi. Contoh: “badan kurus banget si, kayak lidi berjalan” dan sebaliknya jika ada seseorang yang mempunyai kelebihan berat badan maka akan di ejek seperti gentong, gajah dan lain sebagainya. Contoh: “ih punya badan gendut banget kayak gentong air, badanmu besar banget kayak gajah”. Sebagian orang tidak menyadari bahwa apa yang dikatakan dapat menimbulkan trauma dan tekanan batin bagi orang lain. Orang yang terkena unsur *bullying* ini bisa mengalami depresi dan stres.

2. Ras

Perbedaan ras sering menjadi faktor *bullying*. Itu terjadi ketika anak-anak dari ras yang berbeda memasuki lingkungan yang sama dan dianggap minoritas. Misalnya, orang A adalah keturunan kulit hitam Papua dan tinggal di lingkungan yang menjadikannya minoritas. Maka bisa jadi dia diintimidasi “si hitam”.

3. Tidak mudah bergaul

Anak yang pendiam tidak mudah bergaul dengan teman dan lebih suka menyendiri. Sifat tidak mudah bergaul ini terlihat lemah dan memiliki sedikit teman juga menjadi salah satu penyebab terjadinya *bullying*.

4. Terlihat lemah

Penyebab *bullying* lainnya adalah ketika anak dianggap lemah dan tidak suka berkelahi. *Bullying* ini melibatkan tidak bisa melawan pengganggu. Contohnya ketika si A memiliki tubuh kecil yang tidak bisa melawan si B yang mempunyai badan yang kuat. Sehingga si A menjadi terget *bullying* si B.⁴²

⁴²<https://www.duniapgmi.com/2019/10/bagaimana-peran-guru-dalam-mengatasi.html?m=1>.
Diakses tanggal 1 maret 2021. Pukul 09.00

D. Bentuk-bentuk *Bullying*

Ada banyak bentuk dan jenis *bullying* yang dapat terjadi di sekolah, di tempat kerja, di internet, dan bahkan di rumah, kapan saja, di mana saja selama ada interaksi antar manusia.

Barbara mengklasifikasikan jenis *bullying* kedalam empat kategori, yaitu:

1. *Bullying* secara verbal, salah satu bentuk *bullying* yang paling sederhana, seperti julukan nama, tuduhan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, intimidasi, tuduhan palsu, dan gosip dan sebagainya. *Bullying* verbal bisa menjadi awal dari tindakan lain dan langkah pertama untuk kekerasan lebih lanjut.
2. *Bullying* secara fisik, seperti memukul, menendang, menampar, mencekik, mengigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang milik anak yang tertindas. *Bullying* jenis ini merupakan jenis *bullying* yang paling terlihat dan dapat dikenali, namun kejadian *bullying* fisik tidak sebesar bentuk *bullying* lainnya.
3. *Bullying* secara rasional adalah penghambatan harga diri korban secara sistematis karena pengabdian, pengucilan, atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap tersembunyi seperti tatapan mata, lirik mata, helaan nafas, ejekan, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek. *Bullying* dalam bentuk ini adalah yang paling sulit dideteksi dari luar.
4. *Cyber Bullying* adalah perilaku *bullying* yang dilakukan oleh pelaku melalui sarana elektronik seperti laptop, internet, website, chat room, email, SMS dan sebagainya. Biasanya ditampilkan untuk meneror korban dengan menggunakan teks animasi, gambar, dan video atau rekaman foto yang mengancam, menyakiti atau menyinggung. Bentuknya berupa:
 - a) Mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar.
 - b) Meninggalkan pesan voicemail yang kejam
 - c) Menelepon terus menerus tanpa henti namun tidak mengatakan apa-apa (*silent calls*)
 - d) Membuat website yang memalukan bagi si korban
 - e) Si korban dihindarkan atau dijauhi dari chat room dan lainnya

- f) “Happy slapping” yaitu video yang berisi dimana si korban dipermalukan atau di-bully lalu disebarluaskan.⁴³

Menurut Wien Ritola dalam bukunya yang berjudul Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak di Lingkungan Lembaga Pendidikan bentuk-bentuk *bullying* meliputi:

- 1) *Bullying* secara fisik, seperti memukul, menendang, mengambil milik orang lain.
- 2) *Bullying* secara verbal, seperti mengejek nama siswa lain, menghina siswa lain, mengucapkan kata-kata yang menyinggung siswa lain.
- 3) *Bullying* secara tidak langsung, seperti berbohong, mengucilkan teman, menargetkan siswa dengan humor yang menyinggung mengirim pesan pendek atau surat yang jahat.⁴⁴

Perilaku yang mencerminkan perilaku *bullying* oleh siswa sering diabaikan oleh guru dan siswa. Secara umum, *bullying* menurut Yayasan Semai Jiwa Amini dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu: *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* mental atau psikologis.

1. *Bullying* Fisik

Bullying fisik adalah jenis *bullying* yang terlihat oleh semua orang karena ada kontak fisik antara pelaku *bullying* dan korban *bullying*. Contoh *bullying* fisik antara lain: menampar, memukul, menginjak kaki, menjagal, meludahi, memaki, melempar barang, menghukum dengan berlari keliling lapangan dan menghukum dengan melakukan push up.

2. *Bullying* Verbal

Bullying verbal adalah jenis *bullying* yang terdeteksi karena dapat dideteksi oleh panca indra kita. Contoh *bullying* verbal antara lain: mengancam atau mengintimidasi, memaki, menghina, menjuluki, menyoraki, mempermalukan di depan teman-temannya, menyalahkan, bergosip dan memfitnah.

⁴³ Barbara Coloroso. *Stop Bullying Memutus...*, hlm 47-50

⁴⁴ Wien Ritola, *Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak di Lingkungan Pendidikan*, Jakarta: P2TP2A, 2011) hlm 17.

3. *Bullying* Mental/Psikologis

Bullying mental/psikologis adalah jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak dapat melewati mata kita kecuali memberikan perhatian yang cukup untuk mendeteksinya. *Bullying* ini terjadi secara diam-diam dan di luar jangkauan kita. Contoh *bullying* mental antara lain: tampak sinis, tampak penuh ancaman, mempermalukan di depan teman-temannya, diam, mengucilkan, mempermalukan, meneror melalui pesan singkat, telepon atau email yang mengganggu, tampak merendahkan, melotot dan mencibir.⁴⁵

Menurut Riauskina *Bullying* terbagi dalam lima kategori yaitu:

1. Kontak fisik langsung

Kontak fisik langsung adalah kekerasan yang berdampak langsung pada seseorang. Contohnya memukul, mendorong, merusak barang milik orang lain.

2. Kontak verbal langsung

Kontak verbal langsung yaitu kekerasan yang bersifat pembicaraan yang dilakukan langsung kepada seseorang. Contohnya menyebarkan desas-desus, mengkritik, mengejek, memaki dan memberikan julukan lain.

3. Perilaku non verbal langsung

Perilaku ini sering disertai dengan ancaman verbal atau fisik. Misalnya mengejek, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi wajah yang merendahkan dan bahkan mengancam.

4. Perilaku non verbal tidak langsung

Perilaku nonverbal tidak langsung misalnya memboikot atau mengabaikan seseorang, mendiamkan, memanipulasi pertemanan hingga menjadi retak.⁴⁶

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk *bullying* dapat dibagi menjadi 3 kategori, yaitu pertama *bullying* fisik seperti memukul dan mencubit, kedua *bullying* verbal yang

⁴⁵ Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Mengatasi Kekerasan di Sekolah...*, hlm 2-5.

⁴⁶ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children...*, hlm 26-27.

berupa kata-kata yaitu mengolok-olok, dan yang ketiga *bullying* mental atau psikologis seperti mengucilkan dan mengintimidasi.

E. Dampak *Bullying*

Dampak *bullying* yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* baik bagi pelaku, korban, serta yang menyaksikan yaitu:

1. Bagi pelaku

Dampak *bullying* bagi pelaku memiliki tingkat kepercayaan diri dan harga diri yang tinggi. Ini memberi mereka kepribadian yang tangguh, kurang empati dan menyebabkan mereka lepas kendali. Mereka memiliki keinginan untuk mengontrol segala sesuatu agar merasa berkuasa dan bila pelaku didiamkan tanpa campur tangan dari pihak tertentu maka dapat menyebabkan terbentuknya perilaku lain seperti seperti penyalahgunaan kekuasaan pada teman-teman mereka. Selain itu dampak lain adalah prestasi yang rendah, menentang orangtua atau guru dan lain-lain.

2. Bagi korban

Dampak *bullying* bagi korban yaitu mempengaruhi konsentrasi di sekolah, mempengaruhi kepercayaan diri dan menghindar karena korban selalu takut dan khawatir. Selain itu, korban mengalami depresi dan merasa tidak ada lagi yang bisa membantu dirinya. Pada tahapan ekstrim korban bisa melakukan bunuh diri yang mengharuskan mereka untuk dapat memecahkan masalah.

3. Bagi siswa yang menonton

Dampak *bullying* bagi siswa yang melihat *bullying* sebagai perilaku yang dapat diterima secara sosial. Dalam situasi ini, siswa mungkin akan bergabung dengan pelaku karena takut menjadi target berikutnya dan beberapa lainnya hanya duduk tanpa melakukan apa-apa, dan dalam kasus terburuk, siswa tidak harus berhenti.⁴⁷

⁴⁷ Mintasriyadi dkk, Dampak *Bullying* terhadap Perilaku Remaja, dimuat dalam *jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol. 7 No.1 Maret 2019, hlm 50-51.

F. Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying*

Guru berperan sebagai pendidik tidak hanya bertanggungjawab pada nilai akademis siswa, tetapi juga terhadap pembentukan perilaku dan kepribadian siswa. Pembelajaran karakter bertujuan untuk menemukan dan memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang karakter yang dituju.⁴⁸

Menurut Mulyasa, peran guru adalah sebagai pembimbing, berdasarkan ilmu dan pengalamannya guru harus mampu membimbing dan bertanggung jawab atas kemajuan dan perkembangan siswa.⁴⁹ Sebagai guru, harus memiliki keahlian khusus dalam pendidikan dan pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, memungkinkan guru untuk menjalankan peran sebagai berikut:

1. Sebagai fasilitator guru memberikan cara kepada siswa untuk melakukan belajar-mengajar di sekolah.
2. Sebagai pembimbing guru membantu siswa mengatasi kesulitan belajar.
3. Sebagai penyedia lingkungan guru berupaya menciptakan lingkungan yang mendorong siswa berprestasi dalam kegiatan belajarnya.
4. Sebagai komunikator guru berkomunikasi dengan baik dengan siswa dan masyarakat.
5. Sebagai model guru harus mampu memberikan contoh kepada siswa agar berperilaku dengan baik.
6. Sebagai evaluator guru melakukan penilaian terhadap kemajuan siswa dalam belajar.
7. Sebagai inovator guru turut menyebarkan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat.
8. Sebagai agen moral dan politik, guru berkontribusi pada pengembangan moral masyarakat dan siswa dan mendukung upaya pengembangan mereka
9. Sebagai agen kognitif guru menyebarkan pengetahuan kepada siswa dan masyarakat.

⁴⁸ Suwito, *Model Tazkiyat Al-Nafs dalam Tradisi Sufi*, (Banyumas: Rizquna, 2020) hlm, 68.

⁴⁹ Taufiq Ismail, Pentingnya Peran Guru Kelas dalam Mengatasi *Bullying* Siswa di Sekolah, dalam *Prosiding Seminar Nasional*, 27 April 2019, Hlm 286.

10. Sebagai manajer guru memimpin sekelompok siswa di kelas untuk untuk keberhasilan.⁵⁰

Guru merupakan pemimpin bagi siswa. Guru adalah orang yang melayani siswa. Guru adalah orang yang paling penting untuk memberi contoh dan memotivasi serta memberi dorongan kepada siswa. E.Mulyasa mengidentifikasi peran guru kelas, yaitu:

1. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang mengidentifikasi karakter, panutan, dan identifikasi bagi siswa, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu seperti tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan disiplin.

2. Guru sebagai pengajar

Guru membantu siswa yang masih berkembang untuk mempelajari apa yang belum mereka ketahui, mengembangkan ketrampilan dan memahami standar materi yang dipelajari.

3. Guru sebagai pembimbing

Guru menetapkan tujuan yang jelas, mengatur waktu tempuh, mengidentifikasi rute, menggunakan petunjuk perjalanan, dan menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

4. Guru sebagai pelatih

Guru bertindak sebagai pelatih karena proses pendidikan dan pembelajaran membutuhkan pelatihan baik kecerdasan maupun keterampilan motorik. Guru berperan sebagai pelatih dan bertanggung jawab melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan dasar sesuai dengan potensinya.

5. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi siswa, bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa kasus tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

⁵⁰ Nurfuadi, *Profesionalisme guru*, (Purwokerto: STAIN Press), hlm 129.

6. Guru sebagai pembaharu (innovator)

Guru mengubah pengalaman masa lalu menjadi kehidupan yang bermakna bagi siswa.

7. Guru sebagai teladan dan panutan

Guru adalah panutan bagi siswa dan siapa saja yang melihatnya sebagai guru. Sebagai contoh, tentunya pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat perhatian siswa dan orang disekitar lingkungan yang menganggapnya sebagai guru.

8. Guru sebagai pendorong kreativitas

Guru adalah penggerak kreativitas. Kreativitas sangat penting dalam pembelajaran dan guru perlu perlu menunjukkan dan mendemonstrasikan proses kreatif. Kreativitas bersifat universal dan merupakan aspek karakteristik dari dunia di sekitar kita. Kreativitas ditandai dengan kegiatan yang menciptakan sesuatu yang belum pernah terlihat sebelumnya dan kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

9. Guru sebagai evaluator

Seorang guru harus menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dan apakah mata pelajaran yang diajarkan sudah sesuai.⁵¹

Peran guru adalah memperkuat kemampuan guru untuk mempersiapkan generasi masa depan untuk berpartisipasi aktif dalam peradaban masa kini yang membutuhkan kreativitas besar, produktivitas diatas rata-rata dan akselerasi di berbagai bidang kehidupan.

Peran guru dalam *bullying* sekolah dasar adalah membimbing, menasihati dan membimbing siswa untuk mengatasi khusus yang terkait dengan *bullying* agar dapat mengurangi terjadinya *bullying* di sekolah dasar. Peran guru dalam mengatasi dan mencegah *bullying*, tindakan guru yaitu:

⁵¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013) hlm 37.

1. Bertindak dengan tegas

Banyak guru sekolah dasar yang mempunyai sifat acuh dan terlalu lama merespon perilaku *bullying*. Ini mengakibatkan pelaku semakin bebas dan merasa diperbolehkan untuk melakukan *bullying*.

2. Buat kampanye anti *bullying*

Mengadakan acara pencegahan *bullying* yang mengajak siswa di sekolah dasar untuk membuat poster atau pamflet pencegahan *bullying*.

3. Mengadakan seminar anti *bullying*

Membuka pikiran siswa agar lebih terbuka tentang perilaku *bullying* yang buruk.

4. Melakukan pendampingan anti *bullying*

Meskipun mungkin tampak seperti buang-buang waktu, sekarang sangat penting bagi siswa dan penting bagi anak sekolah. Karena guru adalah orang tua kedua setelah orang tua di rumah.

5. Sediakan waktu untuk berbagi pengalaman di sekolah.

Peran guru kelas dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa melalui bimbingan di dalam kelas adalah:

1. Melakukan bimbingan secara klasikal dan individual

Untuk bimbingan secara klasikal, guru memberikannya pada saat pembelajaran, tetapi bimbingan individu dilakukan setelah pembelajaran, siswa dipanggil untuk menghadap guru di dalam kelas. Panduan ini bersifat klasik berupa petunjuk dan nasehat seperti “Anak-anak tidak boleh mengejek temannya seperti itu ya, apa kalian mau diejek temannya pasti tidak mau kan” sedangkan secara individu berupa bimbingan secara pribadi seperti “Nak kamu tidak boleh berkelahi dengan temanmu di kelas lagi yaa”.

2. Menumbuhkan sikap ramah dan bersahabat

Di kelas sebelum melaksanakan pembelajaran seperti biasa, wali kelas menanamkan sikap peduli sesama dan saling menghargai tanpa membedakan teman. Ini diberikan sebagai motivasi di awal pelajaran. Metode ini digunakan guru untuk menciptakan sikap keakraban antar teman di kelas.

3. Memberikan instruksi dan pemahaman kepada siswa

Hal ini dilakukan oleh guru ketika bullying terjadi selama proses pembelajaran dan terjadi di dalam kelas daripada secara individu. Hal ini adalah motivasi yang diberikan wali kelas kepada siswa yang diejek oleh temannya dan dorongan agar mereka masih cukup kuat untuk mengabaikan perkataan buruk temannya.⁵²

Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA) mengungkapkan, sebagai guru yang menangani perilaku *bullying*, ia harus bersabar dan tidak menyudutkan dengan pertanyaan-pertanyaan introgeratif. Pertahankan martabatnya, perlakukan dia dengan hormat dan tanyakan kepada teman-temannya apa yang dia lakukan. Jika ia mengelak atau membantah, tetap tenang dan katakan bahwa kami tahu pasti bahwa kamu melakukan *bullying* karena kami melihatnya sendiri atau karena ada orang dewasa lain yang melaporkan kepada kita atau karena ada saksi lain yang kami rasa dapat dimintai pertanggungjawaban untuk melaporkannya. Jangan pernah menyebut nama korban atau anak lain sebagai informan meskipun memang merekalah sumber informasi kami.

G. Sekolah Damai (*Peaceful School*)

Sekolah damai adalah sekolah yang memfasilitasi proses pendidikan dan pembelajaran, menjamin suasana aman bagi seluruh warga sekolah karena cinta, perhatian, kepercayaan dan kebersamaan. Indikator keberhasilan program sekolah damai untuk memberantas praktik *bullying* dengan cara proses pembelajaran yang efektif, suasana yang aman dan nyaman, komunikasi dan hubungan antar komponen sekolah yang dibina, aturan dan kebijakan yang ditaati.⁵³

⁵² Taufiq Ismail, Pentingnya Peran Guru Kelas dalam Mengatasi *Bullying* Siswa di Sekolah, dimuat dalam *Prosiding Seminar Nasional*, 27 April 2019, hlm 287.

⁵³ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children...* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 118-120

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan metode ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu.⁵⁴ Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang didasarkan filsafat post-positivisme, yang mana digunakan untuk mempelajari kondisi obyek yang alam, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), dan analisis datanya bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁵

Bogdan dan Taylor menjelaskan tentang penelitian kualitatif, menurutnya penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau verbal (lisan) dari orang-orang dan perilaku mereka yang diamati.⁵⁶

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan mengamati Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* di MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga.

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus penelitian. Objek penelitian ini adalah peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang/individu atau kelompok yang dijadikan unit atau studi kasus diteliti. Adapun subjek penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Kepala MI Muhammadiyah Grecol

Kepala MI Muhammadiyah Grecol yaitu Bapak Joko Waluyo, S.Pd.I yang mempunyai tugas untuk mengarahkan dan bertanggung jawab atas

⁵⁴ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm 2.

⁵⁵ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...* hlm, 9.

⁵⁶ Moleong J Lexcy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 3.

pengelolaan seluruh kegiatan sekolah. Tujuan mewawancarai Kepala MI Muhammadiyah Grecol yaitu untuk digali datanya dengan harapan peneliti bisa memperoleh informasi tentang data mengenai profil sekolah dan gambaran umum peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol.

b. Guru-guru MI Muhammadiyah Grecol

Guru-guru MI Muhammadiyah Grecol yaitu Ibu Khomcahyani, Bapak Sandi Nur Abidin, Ibu Setiarti, Bapak Rudy Afandi, Bapak Sumarno, Ibu Mujiati dan Ibu Eny Yulianti. Sebagai guru tentunya mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan dalam mengatasi permasalahan siswa di dalam kelas. Untuk itu guru-guru di MI Muhammadiyah Grecol penulis jadikan subjek dalam penelitian untuk memperoleh data tentang peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol.

c. Siswa MI Muhammadiyah Grecol

Siswa di MI Muhammadiyah Grecol yang menjadi subjek penelitian adalah siswa yang melakukan bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di MI Muhammadiyah Grecol. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada guru, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada siswa mengenai bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di MI Muhammadiyah Grecol.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Grecol yang terletak di Jl Pejuang Desa Grecol RT 3/ RW 3 Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga.

Peneliti memilih tempat penelitian berdasarkan pada pertimbangan:

1. Pihak sekolah maupun guru yang kurang menyadari pentingnya mengatasi *bullying* terhadap siswa.
2. Di MI Muhammadiyah Grecol belum pernah ada penelitian yang membahas permasalahan yang penulis teliti sehingga diharapkan nantinya akan berguna bagi MI Muhammadiyah Grecol dan SD/MI pada umumnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan benar, maka dibutuhkan data yang tepat. Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data sebagai bahan penelitian, diantaranya yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik atau metode pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁷ Menurut Suharsimi Arikunto, observasi atau pengamatan adalah menggunakan semua indera untuk memusatkan perhatian pada objek. Observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Observasi partisipatif berarti bahwa peneliti berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya bertindak sebagai pengamat independen.⁵⁸

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi nonpartisipan. Ketika melakukan observasi, peneliti menyeleksi hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Teknik ini digunakan karena penulis hanya mengamati peran guru dalam mengatasi *bullying* tanpa terjun langsung untuk mengumpulkan suatu data yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, peran guru dalam mengatasi *bullying* dan dampak dari peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan untuk tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan

⁵⁷ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) cet. Ke-6, hlm 220

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*hlm 145.

terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵⁹ Ada dua alasan untuk menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data yaitu, *Pertama* dengan wawancara memungkinkan peneliti untuk mengetahui tidak hanya apa yang mereka ketahui dan alami, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri mereka. *Kedua*, apa yang ditanyakan informan dapat mencakup hal-hal yang bersifat sementara, berkaitan dengan masa lalu, sekarang dan masa depan.⁶⁰

Teknik pengumpulan data melalui wawancara, ini peneliti menggunakan pengumpulan data tentang faktor-faktor *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, peran guru dalam mengatasi *bullying* dan dampak dari peran guru dalam mengatasi *bullying*. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas guna memperdalam berbagai informasi yang dapat diperoleh dari fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui pengumpulan dan analisis dokumen tertulis, grafik, dan elektronik.⁶¹ Dokumentasi adalah teknik untuk pengumpulan data melalui dokumen, bukan melalui subjek penelitian. Terdapat berbagai dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang relevan dimana peneliti mencari data tentang hal-hal atau variabel yang meliputi foto, data yang relevan, guru, serta benda-benda atau alat-alat yang dapat menjadi penunjang dalam penelitian ini.

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan melengkapi bukti dari hasil observasi dan wawancara sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti mencari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian. Metode dokumentasi yang penulis maksud disini ialah berasal dari hasil observasi, wawancara dan data pendukung yang berupa gambaran umum MI Muhammadiyah Grecol seperti letak geografis, sejarah berdirinya MI

⁵⁹ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 186.

⁶⁰ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm 65.

⁶¹ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm 221.

Muhammadiyah Grecol, visi dan misi MI Muhammadiyah Grecol, keadaan guru, dan peserta didik MI Muhammadiyah Grecol, peran guru dalam mengatasi *bullying* dan lain-lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya ke dalam unit-unit, mensintesis, menyusun menjadi pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain.⁶²

Metode analisis data yang digunakan penulis adalah analisis deskriptif, dimana penulis menggambarkan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti menganalisis tanggapan responden. Jika jawaban responden setelah dianalisa kurang memuaskan, maka peneliti akan terus mengajukan pertanyaan di beberapa titik untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya.⁶³

Ada juga langkah-langkah untuk analisis data secara umum yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang utama, memfokuskan pada yang paling penting, menemukan tema dan pola, dan menghilangkan yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mengambil data tambahan jika diperlukan.

Reduksi data bertujuan untuk mengoreksi, mengklasifikasikan, mengarahkan, menghapus data, dan mengatur data yang tidak relevan untuk membentuk kesimpulan akhir dan untuk memungkinkan pemilihan yang

⁶² Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif*, ...hlm 244.

⁶³ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif*, ...hlm 246.

ketat, meringkas dan merangkum inti. Data dapat dikurangi karena jumlah data yang tersedia di lapangan sangat banyak, sehingga harus didokumentasikan secara cermat dan detail. Seperti telah dikemukakan, makin lama penulis ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.⁶⁴

Hal-hal yang direduksi dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga yang disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran sesuai tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman dalam Sugiono berpendapat bahwa teks negatif adalah teks yang paling banyak digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

Penulis menyajikan data yang telah di reduksi dalam bentuk deskripsi singkat, bagan ataupun teks naratif terkait dengan peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

c. Penarikan Kesimpulan/*Verification*

Miles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiono bahwa kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti konkrit untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang ditarik pada bagian pertama didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang disajikan dapat diandalkan.⁶⁵

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ...hlm 247.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 252.

Setelah data direduksi dan ditampilkan maka penulis membuat kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan dan disajikan. Kesimpulan tersebut dibuat sebagai jawaban atas rumusan yang penulis kembangkan di awal penelitian tentang peran guru dalam mengatasi *bullying* di Mi Muhammadiyah Grecol.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Grecol

1. Sejarah singkat berdirinya MI Muhammadiyah Grecol

MI Muhammadiyah Grecol merupakan lembaga pendidikan yang berstatus swasta dan telah terakreditasi “A” yang beralamat di jalan Pejuang Desa Grecol RT 03 RW 03 Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga kode pos 53371. MI Muhammadiyah Grecol didirikan pada tahun 1955 atas dasar inisiatif/pemikiran para Ulama dan para sesepuh desa yang tergabung dalam Organisasi Muhammadiyah Ranting Grecol yang diprakarsai oleh Kyai Asmawidjaya beserta para Anggota-anggota pada saat itu yang antara lain: Bapak Asmanawi, Bapak Sanmuksin, Bapak Macroddji, Ny Amadwitana dan Bapak Michradji.

Latar belakang berdirinya MI Muhammadiyah Grecol dikarenakan masih rendahnya tingkat kehidupan Islam serta untuk mengembangkan ajaran-ajarannya terutama untuk meningkatkan pendidikan dan menyiapkan generasi penerus pada masa mendatang di lingkungan desa grecol pada khususnya, mereka menyatukan tujuan untuk dapat mengembangkannya, dan berinisiatif untuk membuat suatu wadah yang bercirikan Islam, akhirnya mereka bersepakat untuk mendirikan suatu yayasan yaitu “Yayasan Pendidikan Agama Islam”.

Selanjutnya para sesepuh/tokoh tersebut bermusyawarah dengan pemerintah desa, untuk memberi tahukan keberadaan yayasan tersebut dan dari pihak Pemerintah desa pun menanggapi hal tersebut dengan baik serta menyetujui atas keberadaanya, kemudian pada tahun 1955 segera di dirikan Sarana pendidikan yaitu yang bernama “Madrasah Diniyah Muhammadiyah Grecol” bertempat di langgar Dukuh Tegal sari, pada saat itu masih berupa pengajian- pengajian.

Kemudian pada tahun 1957 madrasah itu berpindah tempat yaitu di rumahnya Bapak Sanmuksin. Pada tahun 1959 sampai dengan 1963,

mengalami kemacetan karena tenaga pengajar memasuki masa-masa rumah tangga yang kehidupannya tidak menentu. Kemudian pada tahun 1964 mulai di bangkitkan kembali, setelah ada orang yang memberikan Amal Jariah berupa Rumah dari Ny Amad witana, dan di tempatkan di atas tanah Bapak Asmanawi, yang dinamakan Madrasah/ Diniyah Atau Sekolah Arab.

Pada tahun 1967 mengalami kemacetan kembali. Kemudian dengan adanya Ujian Guru Agama (UGA) pada tahun 1967 ada inisiatif yang di prakarsai oleh Achmad Syamhudi selaku pengurus juga selaku pengajar waktu itu mencari anak yang belum masuk Sekolah Dasar atau tidak sekolah maupun yang putus sekolah (drop out), di tampung secara klasikal dari kelas I sampai dengan kelas III, menjumpai murid sampai 75 anak, dan masuknya di rubah menjadi pagi hari, di sinilah nama “Diniyah” mengalami perubahan menjadi “Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah” status terdaftar, dan yang di ajarkan yaitu pelajaran Agama dan umum seperti Sekolah Dasar pada umumnya, pada saat itu juga belum menerima bantuan guru dari pemerintah.⁶⁶

2. Letak Geografis

Secara geografis MI Muhammadiyah Grecol terletak di desa Grecol yaitu di Jalan Pejuang desa Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Madrasah ini berbatasan dengan Sebelah Timur : Perumahan penduduk, Sebelah Utara : perumahan penduduk, Sebelah Selatan : Jalan Desa dan perumahan penduduk dan Sebelah barat: Jalan Desa dan perumahan penduduk.⁶⁷

3. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Grecol

Visi MI Muhammadiyah Grecol

- a. Maju dalam Ilmu Berpijak pada Iman dan Taqwa

Misi MI Muhammadiyah Grecol

- a. Menyiapkan ilmuan yang berakhlak mulia.

⁶⁶ Dokumentasi MI Muhamamdiyah Grecol diakses pada tanggal 6 September 2020

⁶⁷ Sumber Monograf Desa Grecol diakses pada tanggal 6 September 2020

- b. Mengembangkan dakwah islam melalui pendidikan.
- c. Mengembangkan budaya keilmuan secara formal dan informal untuk menjadikan manusia yang berilmu dan beramal secara ilmiah.
- d. Menyiapkan peserta didik yang berdaya saing sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya.

MI Muhammadiyah Grecol sebagai salah satu sekolah yang berada di pemukiman padat penduduk Grecol telah berusaha dalam mewujudkan layanan pendidikan yang baik bagi masyarakat. Hal ini tercermin dalam visi dan misi sekolah.

4. Keadaan Guru dan Peserta Didik MI Muhammadiyah Grecol⁶⁸

a. Keadaan Guru MI Muhammadiyah Grecol

Salah satu unsur terpenting dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru. Guru juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam berbagai bidang. Keberhasilan suatu program pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru. Kehadiran kepala sekolah dan guru sebagai pendidik sangat mendukung berlangsungnya proses pendidikan. Di MI Muhammadiyah Grecol ada 11 guru, 10 guru berpendidikan S1 dan 1 guru berpendidikan SMA Sederajat.⁶⁹

Tabel 1
Data Guru MI Muhammadiyah Grecol

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Joko Waluyo, S.Pd. I.	Kepala Sekolah	S1
2.	Rudy Affandi, S.Pd. I.	Guru Kelas IV	S1
3.	Sumarno, S. Pd. I.	Sekretaris dan Guru Kelas V B	S1
4.	Sapto Prayitno, S. Pd. I.	Bendahara dan Guru Kelas V A	S1

⁶⁸ Dokumentasi MI Muhamamdiyah Grecol diaskes pada tanggal 6 September 2020

⁶⁹ Dokumentasi Arsip pembagian tugas guru dalam proses belajar mengajar tahun pelajaran 2020/2021 MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan kalimanah Kabupaten Purbalingga pada 6 September 2020

5.	Sandi Nur A, S. Pd. I.	Operator dan Guru Kelas II A	S1
6.	Eny Yulianti, S. Pd. I.	Guru Kelas VI A	S1
7.	Mujiati, S. Pd. I.	Guru Kelas VI B	S1
8.	Setiarti, S. Ag	Guru Kelas III A	S1
9.	Marfungah, S. Pd	Guru Kelas III B	S1
10.	Khomcahyani, S. Pd. I.	Guru Kelas I	S1
11.	Eka Septiani	Guru Kelas II B	SMA

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan guru di MI Muhammadiyah Grecol sudah memadai yang dibuktikan 90% berpendidikan Sarjana/S1 dan 10% berpendidikan SMA.⁷⁰

b. Keadaan Peserta Didik MI Muhammadiyah Grecol

Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila ada unsur guru dan siswa. Di MI Muhammadiyah Grecol setiap awal tahun pelajaran menerima siswa baru dengan jumlah siswa yang cukup untuk memenuhi satu ruang kelas. Berikut adalah tabel keadaan siswa MI Muhammadiyah Grecol.⁷¹

Tabel 2
Data siswa MI Muhammadiyah Grecol
Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Murid L/P		Jumlah
		L	P	
1	I	12	10	22
2	II/A	10	9	19
	II/B	8	11	19
3	III/A	7	8	15
	III/B	5	9	14
4	IV/A	6	8	16
5	V/A	6	11	17
	V/B	7	10	17
6	VI/A	6	11	17

⁷⁰ Dokumentasi MI Muhamamdiyah Grecol diaskes pada tanggal 22 Maret 2021

⁷¹ Dokumentasi MI Muhamamdiyah Grecol diaskes pada tanggal 11 Agustus 2020.

	VI/B	5	11	16
	Jumlah	74	98	172

Tabel di atas menunjukkan keadaan peserta didik pada 5 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun ajaran 2020 /2021, jumlah seluruh siswa adalah 172 Siswa dari kelas 1 sampai kelas 6, yang terdiri dari 74 siswa laki-laki dan 98 siswa perempuan.

B. Hasil Penelitian

Tujuan penyajian data adalah untuk menyampaikan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Subjek penelitian adalah guru kelas I-VI. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MI Muhammadiyah Grecol dan Guru-guru MI Muhammadiyah Grecol. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi peran guru kelas dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol serta dokumentasi untuk melengkapi data penelitian.

1. *Bullying* di MI Muhammadiyah Grecol

Bullying merupakan salah satu jenis perilaku agresif yang memberikan kekuatan mendominasi terhadap perilaku tersebut, dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan mengganggu anak lain yang dianggap lebih lemah dari dirinya. Menurut Stephenson dan Smith *bullying* digambarkan sebagai bentuk interaksi sosial dimana individu yang dominan menampilkan perilaku agresif dengan menindas individu yang kurang dominan. Seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kekuatan atau kekuasaan yang lebih, maka ia akan melakukan tindakan yang kurang menyenangkan kepada seseorang atau sekelompok orang yang lebih lemah atau yang tidak memiliki kekuasaan.

Bullying terjadi disetiap tempat memiliki banyak bentuk, penyebab dan dampaknya. Demikian pula *bullying* yang terjadi di sekolah berbeda dengan *bullying* yang terjadi di tempat lain, seperti di masyarakat atau di tempat kerja. *Bullying* di sekolahan dipengaruhi oleh latar belakang siswa, lingkungan tempat tinggal, pola asuh orang tua dan lain sebagainya. Tindakan *bullying* biasanya terjadi karena ada hal-hal yang memuncak pada siswa serta

memancing emosi siswa di sekolah. Hal ini seperti dijelaskan oleh Bapak Joko Waluyo sebagai berikut:

“*Bullying* di MI Muhammadiyah Grecol ini tingkatnya sedang, seperti kenakalan anak pada umumnya saja. Biasanya ini berawal dari anak-anak yang suka bercanda atau iseng terhadap anak lainnya atau kepada temannya secara terus menerus, biasanya ada yang menendang, ada juga anak yang sering memukul. Biasanya anak yang melakukan ini dia merasa dominan atau merasa jagoan atau anak yang tidak naik kelas/mengulang di kelas sebelumnya”.⁷²

Bapak Joko Waluyo berpendapat bahwa *bullying* terjadi karena anak yang suka bercanda usil kepada temannya serta adanya sifat yang mendominasi yang dimiliki oleh pelaku *bullying*. Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Khomcahyani sebagai berikut:

“*Bullying* biasanya terjadi yang pertama karena kaitannya dengan jajan, biasanya awalnya yang anak yang merasa jagoan meminta uang ke temannya yang lain yang lebih lemah darinya untuk membeli jajan.”⁷³

Bapak Sumarno menjelaskan bahwa *bullying* di MI Muhammadiyah gerecol seperti kenakalan siswa pada umumnya.

“*Bullying* di sini seperti kenakalan siswa pada umumnya saja. Sifatnya yang ringan-ringan saja. Di sekolah manapun pasti ya ada yang seperti itu.”⁷⁴

Bapak Rudy Affandi juga menjelaskan bahwa *Bullying* di MI Muhammadiyah Grecol:

“*Bullying* di MI Muhammadiyah Grecol, *bullyingnya* ringan saja mbak, biasanya yang di *bully* itu anak-anak yang pendiam”⁷⁵

Bapak Mrn dan Bapak Rudy Affandi menjelaskan bahwa *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol termasuk *bullying* yang ringan dan targetnya anak-anak yang pendiam.

Bullying yang terjadi di MI Muhammadiyah Grecol disebabkan oleh beberapa jenis, seperti yang dijelaskan oleh informan diatas. Perbedaan usia, cara pandang, karakter siswa dan latar belakang siswa juga berdampak

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Joko Waluyo, Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Grecol Pada Tanggal 11 Agustus 2020

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Komcahyani, Guru Kelas 1 MI Muhammadiyah Grecol Pada Tanggal 11 Agustus 2020

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sumarno, Guru Kelas V B MI Muhammadiyah Grecol Pada Tanggal 11 Agustus 2020

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Rudy Affandi, Guru Kelas IV MI Muhammadiyah Grecol Pada Tanggal 14 Agustus 2020

signifikan terhadap perilaku siswa di sekolah. Tindakan *bullying* dapat dilakukan oleh anak yang usil terhadap temannya. Beberapa kasus ini juga karena adanya sifat senioritas yang dimiliki oleh siswa yang merasa lebih kuat dan lebih baik diantara teman-temannya. Senioritas biasanya terjadi di kelas atas dan terjadi pada anak laki-laki yang tidak naik kelas.

a. Faktor Penyebab *Bullying* di MI Muhammadiyah Grecol

Menurut Ariesto faktor eksternal penyebab *bullying* ada lima yaitu faktor keluarga, sekolah, kelompok sebaya, kondisi lingkungan sosial, tayangan televisi dan media cetak. Sedangkan faktor internal penyebab *bullying* menurut Ponny Retno Astuti ada 3 yaitu sifat agresif, pendendam dan ingin menunjukkan eksistensi diri. Di MI Muhammadiyah Grecol terdapat faktor penyebab *bullying*, faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, kelompok sebaya, kondisi lingkungan sosial dan tayangan televisi, sedangkan faktor internal yaitu ingin menunjukkan eksistensi diri.

Wali kelas bertanggung jawab penuh kepada kelas dan memahami semua permasalahan siswa di kelas. Latar belakang keluarga dari setiap siswa juga berbeda-beda sehingga siswanya juga memiliki karakter yang berbeda, sehingga siswa yang satu dengan yang lain akan memiliki karakter yang berbeda. Dalam wawancara dengan guru MI Muhammadiyah Grecol, peneliti banyak menerima informasi terkait dengan peran guru dalam mengatasi *bullying*. Seperti hasil wawancara dengan wali kelas I, sebagai berikut:

“Latar belakang dari setiap siswa di MI Muhammadiyah Grecol ini berbeda-beda, sehingga siswa di sini juga memiliki kepribadian yang berbeda. Keadaan siswa MI Muhammadiyah Grecol ini berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah. Rata-rata orang tuanya bekerja sebagai pekerja pabrik yang berangkat pagi pulang sore dan yang bekerja di pabrik kebanyakan ibunya sehingga dia kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari ibunya, kemudian ia mencurahkan kepada temannya dengan mencari perhatian dari temannya dengan cara melakukan *bullying* kepada temannya”.⁷⁶

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Khomcahyani, Guru Kelas 1 MI Muhammadiyah Grecol Pada Tanggal 11 Agustus 2020

Dari keterangan guru kelas I tersebut, peneliti mendapat informasi mengenai latar belakang siswa MI Muhammadiyah Grecol. Latar belakang siswa rata-rata memiliki ekonomi menengah kebawah. Sehingga pola asuh dari keluarga siswa mempengaruhi kepribadian siswa ketika di sekolah.

Ada juga faktor lain yang menyebabkan *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol seperti yang disampaikan oleh Bapak Sandi Nur Abidin Selaku walikelas II:

“Faktor penyebab *bullying* di sini ya misalnya siswa yang kurang perhatian orang tua, sehingga mencurahkan kepada temannya, misalnya ada orang tua yang bekerja di pabrik dari pagi hingga sore, orang tua bekerja di luar negeri, orang tua bekerja di luar kota membuat anak merasa kurang perhatian sehingga anak cenderung mencari perhatian dengan *membulli* temannya di sekolah maupun di lingkungan rumah.⁷⁷

Orang tua yang sibuk bekerja dari pagi hingga malam, pergi bekerja saat anak tidur dan pulang ketika anaknya sudah tertidur, anak hanya tinggal dengan pembantu rumah tangga atau dengan neneknya di rumah. Akibatnya, anak kurang mendapat perhatian dari orang tuanya. Orang tua selalu berusaha untuk menyekolahkan anaknya. Di sisi lain, ketika orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya, mereka sering lupa bahwa anaknya kurang diberi perhatian, sehingga anak sering melakukan *bullying*.

Dari berbagai macam latar belakang siswa, tak heran jika siswa MI Muhammadiyah Grecol memiliki tingkah laku dan kepribadian yang beragam. Pola asuh dan lingkungan dalam keluarga sangat penting dalam membentuk karakter maupun kepribadian seseorang di sekolah. Siswa yang *broken home* cenderung mengalami tekanan emosi yang tinggi pada usia yang belum siap mengalami hal tersebut. Akibatnya, siswa kurang terkontrol oleh keluarga, terutama orang tua. Misalnya, sebelum kedua orang tuanya berpisah, anak melihat pertengkaran, adu mulut bahkan kekerasan yang dilakukan kedua orangtua tersebut. Seorang anak yang selalu melihat orang tuanya bertengkar, pemikiran mereka akan berubah

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sandi Nur Abidin Guru Kelas II A MI Muhammadiyah Grecol Pada Tanggal 11 Agustus 2020

dan memiliki pemikiran bahwa pertengkaran merupakan hal yang biasa dilakukan, sehingga di luar lingkungan rumah anak akan berperilaku serupa dengan apa yang dia lihat di rumah dengan temannya.

Begitu juga yang dirasakan siswa MI Muhammadiyah Grecol, siswa yang mengalami *broken home* bapak dan ibunya berpisah. Hal ini dijelaskan oleh wali kelas III Ibu Setiarti:

“ Disini ada anak yang orang tuanya berpisah saat masih duduk di kelas II. Kemudian Ayahnya bekerja di luar kota sedangkan Ibunya bekerja di luar negeri, dia tinggal bersama nenek dari ibunya saja, sehingga kurang perhatian dari orang tua dan menjadi anak yang nakal, setelah orangtuanya berpisah, anaknya jadi suka berbuat semaunya dan sesukanya kepada orang lain, ini juga karena anak kurang mendapat perhatian dari keluarganya.”⁷⁸

Ada pula faktor lain yaitu faktor lingkungan sosial dan senioritas di sekolah, seperti yang disampaikan oleh Rudy Affandi selaku walikelas IV:

“Latar belakang dari siswa di MI Muhammadiyah Grecol berasal dari ekonomi menengah ke bawah. Ada anak yang suka meminta uang atau jajan kepada temannya. Dia suka meminta uang dan jajan kepada temannya karena dia dapat uang jajan dari orang tuanya dirasa kurang. Ada juga anak yang tidak naik kelas, dia merasa paling senior dari teman-temannya, merasa lebih hebat dan berkuasa dari teman-temannya yang lain.”⁷⁹

Selain itu ada juga faktor tontonan televisi, banyak sekali tontonan televisi yang tidak sesuai dengan anak usai SD/MI. Akan tetapi anak tersebut lebih menyukai dan tertarik pada tontonan tersebut. Sehingga berakibat pada perilaku siswa yang meniru adegan ditelevisi. Seperti yang disampaikan oleh bapak Sumarno:

“Siswa yang melakukan *bullying* ini setelah saya tanya ternyata mereka terbiasa menonton televisi yang kurang sesuai dengan usianya, seperti sinetron yang di dalamnya ada pertengkaran sehingga anak meniru adegan-adegan yang ditontonnya kepada temannya di lingkungan sekolah dan juga di lingkungan rumah.”⁸⁰

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Setiarti, Guru Kelas III A MI Muhammadiyah Grecol Pada Tanggal 11 Agustus 2020.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Rudy Affandi, Guru Kelas IV MI Muhammadiyah Grecol pada Tanggal 14 Agustus 2020.

⁸⁰ Hasil Wawancara bapak Sumarno Guru Kelas V B MI Muhammadiyah Grecol pada Tanggal 11 Agustus 2020.

Ada juga faktor kelompok sebaya. Umumnya anak bergaul dan bermain dengan teman-temannya dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Karakter dari setiap anak pun berbeda-beda pula. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Mujiati:

“Ada juga anak yang melakukan *bullying* karena ikut-ikutan temannya. Temannya mengejek teman yang lain dia ikut-ikutan mengejek”.⁸¹

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa faktor terbentuknya perilaku *bullying* yang terjadi di MI Muhammadiyah Grecol ada dua faktor yaitu faktor internal dan factor eksternal. Faktor internal terbentuknya perilaku *bullying* yaitu ingin menunjukkan jati diri. Sedangkan factor eksternal terbentuknya perilaku *bullying* yaitu disebabkan oleh latar belakang keluarga siswa, lingkungan sosial siswa, teman sebaya, senioritas dan tayangan televisi.

b. Bentuk *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol

Menurut Yayasan Semai Jiwa Amini bentuk *bullying* ada 3 : *bullying* fisik, verbal, dan psikologis. *Bullying* fisik seperti memalak, melempar dengan barang, menginjak kaki memukul dan lain sebagainya. *Bullying* verbal seperti memaki, menghina, mengejek, mempermalukan di depan teman-temannya dan menyoraki. *Bullying* psikolog seperti memandang sinis, mempermalukan di depan teman-temannya, mengucilkan, mendiamkan, dan mencibir.

Perilaku *bullying* dapat terjadi secara fisik, verbal maupun psikologis. *Bullying* fisik mempengaruhi keadaan fisik dan psikis korban, *bullying* dalam bentuk verbal hanya mempengaruhi pada psikis korban, sedangkan *bullying* secara psikologis mempengaruhi pada mental korban.

Bentuk *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol ada 3 macam yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* psikologi. Bentuk *bullying* yang ada di MI Muhammadiyah Grecol dijelaskan oleh Bapak Joko Waluyo sebagai berikut:

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Mujiati, Guru Kelas VI B I Muhammadiyah Grecol pada Tanggal 11 Agustus 2020.

“*Bullying* tingkatnya minimal, seperti kenakalan anak saja, kalau di kelas bawah ya secara fisik misalnya seperti memukul dan merusak barang milik orang lain, non fisiknya ya seperti memanggil teman dengan nama orang tua, memanggil dengan nama julukan dan lain sebagainya. Sedangkan kelas atas secara fisiknya seperti memukul, melempari dengan barang dan meminta uang. *Bullying* non fisik misalnya seperti mengejek teman, memanggil teman dengan nama julukan dan mengejek teman dengan nama orang tua. Jadi kelas atas lebih banyak.”⁸²

Bapak Joko Waluyo sebagai kepala sekolah menjelaskan bentuk-bentuk *bullying* yang ada di MI Muhammadiyah Grecol di kelas bawah dan kelas atas. Di kelas bawah secara fisik misalnya seperti memukul, melempari dengan barang dan meminta uang, non fisiknya seperti mengejek teman, memanggil teman dengan nama julukan dan mengejek teman dengan nama orang tua. Di kelas atas secara fisiknya seperti memukul menggunakan tangan dan merusak barang milik orang lain. *Bullying* non fisik misalnya seperti mengejek teman, memanggil teman dengan nama julukan, mengejek teman dengan nama orang tua dan memalak uang.

Hal ini juga dijelaskan Bapak Rudy Affandi:

“Bentuk *bullying* di kelas atas yaitu pertikaian dan cemoohan antar teman saat pembelajaran atau saat istirahat. Menurut saya perilaku anak zaman sekarang sangat berbeda dengan anak zaman dulu, sekarang siswa tidak lagi takut dan patuh kepada guru, misalnya siswa ramai saat jam pelajaran, meskipun guru sudah mengingatkan untuk tidak ramai dan tidak mengganggu temannya. Biasanya yang terjadi saat pembelajaran ketika guru memberikan tanya jawab kepada siswa di depan kelas kemudian menunjuk salah satu siswa untuk menjawab tetapi siswa itu tidak bisa menjawab kemudian di soraki oleh teman yang lainnya dengan kata “kamu bodoh”.⁸³

Bapak Rudy Affandi sebagai wali kelas IV menjelaskan bahwa Perilaku anak zaman sekarang sangat berbeda dengan anak zaman dulu dalam hal sopan santun maupun tingkah laku, dahulu siswa sangat takut kepada guru dan sangat patuh pada gurunya. Sedangkan sekarang siswa

⁸² Hasil Wawancara Bapak Joko Waluyo, Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Grecol pada Tanggal 11 Agustus 2020.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Bapak Rudy Affandi, Guru Kelas IV MI Muhammadiyah Grecol pada Tanggal 14 Agustus 2020

tidak merasa takut dan patuh kepada guru ketika jam pelajaran berlangsung siswa terlihat ramai meskipun guru sudah mengingatkan untuk tidak ramai dan tidak mengganggu temannya. Biasanya yang terjadi saat pembelajaran ketika guru memberikan tanya jawab kepada siswa di depan kelas kemudian menunjuk salah satu siswa untuk menjawab tetapi siswa itu tidak bisa menjawab kemudian di sorak oleh teman yang lainnya dengan kata “kamu bodoh”.

Hal ini juga di jelaskan Bapak Sapto:

“Bentuk *bullying* yang sering terjadi seperti ada anak yang suka memanggil nama teman dengan nama julukan, ada juga yang memanggil dengan nama orang tua, mengejek dan mengucilkan. Misalnya Fln memanggil Ev dengan menggunakan nama orang tuanya, Ev anaknya gampang tersinggung, akhirnya Ev membalas dengan mengejek Fln.”⁸⁴

Secara non fisik biasanya memanggil nama teman dengan nama julukan, memanggil dengan nama orang tua, mengejek dan menyebarkan gosip biasanya dilakukan oleh siswa yang lebih kuat atau berkuasa kepada yang lebih lemah.

Bapak Sumarno juga menjelaskan sebagai berikut:

“*Bullying* bisa terjadi kaitannya dengan ada yang merasa jagoan di kelas, biasanya anak yang merasa jagoan dikelas itu anak yang tidak naik atau anak yang paling tua di kelas, misalnya biasanya mereka meminta jajan ke anak yang lebih lemah atau ke adik kelas dengan paksa, kadang juga mereka ada yang minta uang jajan kepada anak yang lebih lemah atau kepada anak yang pendiam”.⁸⁵

Bullying terjadi kaitannya dengan anak-anak yang merasa jagoan di kelas, karena adanya senioritas yang dimiliki siswa sehingga dia merasa memiliki posisi yang lebih daripada teman-temannya. Senioritas tersebut dapat disebabkan karena pengalaman kelas sebelumnya, bahkan mungkin dia pernah menjadi korban *bullying* di kelas sebelumnya sehingga mereka lebih berani dalam melakukan *bullying* kepada siswa yang lebih lemah.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sapto, Guru Kelas V A MI Muhammadiyah Grecol pada Tanggal 11 Agustus 2020

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Bpk Sumarno Guru Kelas V B MI Muhammadiyah Grecol pada Tanggal 11 Agustus 2020.

Bentuk lain *bullying* yang terjadi di MI Muhammadiyah Grecol yaitu mengambil barang milik teman tanpa meminta ijin terlebih dahulu sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Setiarti sebagai berikut:

“Kalau di kelas bawah ada anak yang suka memukul dengan tempat pensil, misalnya Nvn anaknya itu pendiam, dia duduk di depannya Nzm, Nzm itu anaknya aktif dan suka usil, dia sering memainkan tempat pensil Nvn untuk memukul Nvn yang duduk di depannya dia sering tiba-tiba mukul dengan tempat pensil alasannya karena bercanda, sehingga menyebabkan Nvn merasa ketakutan dan tidak nyaman.”⁸⁶

Hasil wawancara dengan ibu Setiarti mengenai bentuk *bullying* dalam bentuk fisik dan verbal. Terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *bullying* kepada korban seperti yang dijelaskan oleh siswa yang bernama Slm;

“memukul dan mengejek.”⁸⁷

Ada juga bentuk *cyber bullying* seperti yang di katakan oleh ibu Eni:

“....di masa pandemi sekarang untuk pembelajarannya menggunakan grup chat di WA, di grup ada yang suka mengejek dan mengucilkan anak yang lain alasannya karena tidak suka dengan anak itu.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa bentuk *bullying* yang ada di MI Muhammadiyah Grecol yang terjadi secara fisik yaitu meminta uang, memukul dan mengambil barang milik orang lain.

Bullying secara verbal yaitu mengejek, menyoraki dan mempermalukan di depan umum. Sedangkan *Bullying* Psikologis yaitu berupa mengucilkan teman. Beberapa penjelasan diatas dikelompokkan perkelas yaitu:

Tabel 3
Bentuk *bullying* di Kelas 1

Pelaku dan Korban	Bentuk <i>bullying</i>	Respon
Zdn ke Kla	Mengambil barang milik orang lain	Menangis

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Setiarti, Guru Kelas III A MI Muhammadiyah Grecol pada Tanggal 11 Agustus 2020.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Nzm, Siswa Kelas III A MI Muhammadiyah Grecol pada Tanggal 29 Juli 2021.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Eni, Guru Kelas VI MI Muhammadiyah Grecol pada Tanggal 29 Juli 2021.

Hfz ke Ags	Mengejek	Tidak ada respon
Ask ke Ags	Mengejek	Tidak ada respon

Berdasarkan tabel di atas *bullying* yang terjadi di kelas I antara lain mengambil barang milik orang lain dan mengejek. Adapun respon yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* tersebut adalah menangis, ada juga yang tidak merespon karena anaknya pendiam dan takut.

Dari hasil wawancara kepada ibu Khomcahyani selaku wali kelas di kelas I, yang sering melakukan *bullying* di kelas I yaitu siswa yang bernama Zdn, Hfz, Ask dan Apl dengan korban yang beda-beda dan bentuk *bullying* yang berbeda pula. Zdn melakukan *bullying* terhadap Kla dengan mengambil barang milik orang lain yaitu dari Kla. Kla yang selalu menjadi korban dari Zdn karena Kla merupakan anak pendiam. Pada saat Kla diperlakukan tidak baik oleh Zdn, Kla hanya bisa diam dan menangis karena takut. Sedangkan Zdn merupakan anak yang aktif dan keras. Ketika jam pelajaran dan setelah Zdn selesai mengerjakan tugas, Zdn iseng mengambil barang milik Kla dengan menyembunyikannya dan memainkannya. Akhirnya Kla menangis karena barangnya di mainkan dan ada yang hilang.

Bullying selian dilakukan oleh siswa yang bernama Zdn *bullying* juga dilakukan oleh Hfz dan Ask kepada anak yang lebih lemah atau pendiam yaitu kepada Ags dengan mengejek Ags. Ags diejek oleh Hfz dan Ask karena Ags merupakan anak pendiam dan belum bisa membaca. Sedangkan Hfz dan Ask merupakan anak yang aktif dan merasa jagoan di kelas. Hfz dan Ask mengejek Ags saat jam pelajaran berlangsung maupun saat jam istirahat.

Tabel 4

Bentuk *bullying* di kelas II A

Pelaku dan Korban	Bentuk <i>bullying</i>	Respon
Rndy ke Tys	Mengejek	Menangis
Adn ke Tys	Mempermalukan didepan teman-temannya	Menangis

Hkl ke Rzk	Mengejek	Membalas dengan mendorong
------------	----------	---------------------------

Tabel 5
Bentuk *bullying* di kelas II B

Pelaku dan Korban	Bentuk <i>bullying</i>	Respon
Adn ke Rzk	Mengejek	Membalas dengan mendorong
Rnd ke Ir	Mempermalukan di depan teman-temannya	Tidak ada respon

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan *bullying* yang ada di kelas II MI Muhammadiyah Grecol. Bentuk *bullying* yang ada di kelas II yaitu mengejek teman dengan nama julukan dan mempermalukan di depan teman-temannya. Respon yang di timbulkan dari korban yaitu menangis, membalas dengan mendorong, membalas dengan memukul dan ada yang tidak merespon karena takut.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas II A dan B menunjukkan bahwa siswa yang melakukan *bullying* yaitu siswa yang bernama Rnd, Hkl dan Adn. Tabel tersebut menunjukkan bahwa Rnd dan Adn melakukan *bullying* dengan frekuensi lebih banyak dibanding dengan teman-teman lainnya. Sedangkan korbannya yaitu siswa yang bernama Tys, Rzk dan Ir. Rnd merupakan anak yang aktif ia melakukan *bullying* terhadap Tys dan Ir. Rnd melakukan *bullying* terhadap Tys dengan mengejek Tys. Sedangkan dengan Ir, Rnd mempermalukannya di depan umum ketika Ir tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru saat pembelajaran. Tys merupakan anak yang pendiam, takut dengan Rnd dan rumah mereka berdekatan, sedangkan Ir merupakan anak yang kurang dalam akademik dan anaknya pendiam. Sehingga mereka tidak dapat melawan respon yang mereka berikan menangis dan kadang tidak merespon.

Bullying di kelas II juga dilakukan oleh siswa yang bernama Hkl dan Adn kepada siswa yang bernama Rzk. Siswa yang menjadi korban *bullying* memiliki posisi yang lebih rentan dibandingkan siswa yang menjadi korban *bullying*. Seperti yang dialami oleh Rzk secara fisik tubuhnya besar, namun jika dibandingkan dengan teman-teman lainnya dia belum bisa menulis cepat sehingga selalu diejek oleh teman-temannya terutama oleh Hkl dan Adn. Namun saat Rzk mengalami *bullying*, dia berusaha membalas dan mempertahankan dirinya dengan mendorong Hkl dan Adn. Saat ada guru di kelas siswa kelas II secara umum cenderung tenang, namun saat tidak ada guru suasana menjadi gaduh.

Tabel 6
Bullying di kelas III A

Pelaku dan Korban	Bentuk <i>bullying</i>	Respon
Zki ke Kno	Mengejek	Membalas dengan Memukul
Kno ke Slm	Memanggil dengan nama Orang tua	Tidak ada respon
Fik, Rhn dan Rsk ke Yndr	Mengejek dengan sebutan “gembrot”	Menangis
Ndin dan Rsk ke Almr	Mengucilkan	Tidak ada respon

Tabel 7
Bullying di kelas III B

Pelaku dan Korban	Bentuk <i>bullying</i>	Respon
Iml ke Tt	Meminta uang	Tidak ada respon
Dns ke El	Memanggil nama orangtua	Tidak ada respon
Nzm ke Tt	Meminta uang	Tidak ada respon
Nzm ke Nvn	memukul dan mengejek	Menangis

Bentuk *bullying* yang ada di kelas III A dan III B yaitu memukul, mengejek, memanggil dengan nama orang tua, mengejek dengan sebutan “gembrot”, meminta uang, mengucilkan dan memukul. Adapun respon yang ditunjukkan yaitu membalas dengan memukul dan menangis. Namun

secara garis besar tidak ada respon yang diberikan oleh korban. Penyebabnya awalnya bercanda dan karena adanya tindakan lain yang dilakukan oleh temannya yang memicu terjadinya *bullying*. Yang melakukan *bullying* yaitu siswa yang bernama Zki, Kno, Fik, Rhn, Rsk, Ndn, Dns, Iml dan Nzm, sedangkan korbannya yaitu siswa yang bernama Kno, Slm, Almr, Yndr, Tt dan El.

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang bernama Rsk dan Nzm lebih sering melakukan *bullying* daripada teman-temannya korbannya pun berbeda-beda. Rsk anaknya aktif dan nilai akademiknya juga bagus. Sedangkan Nzm anaknya aktif dan nilai akademiknya kurang. Nzm melakukan *bullying* kepada Tt dan Nvn. Kepada Tt, Nzm sering meminta uang saat jam istirahat dengan paksa. Respon yang diberikan oleh Tt kepada Nzm yaitu tidak ada respon. Sedangkan kepada Nvn, Nzm sering memukul dan mengejek Nvn, ini dikarenakan Nvn merupakan anak yang pendiam dan lemah. Respon yang diberikan Nvn kepada Nzm yaitu menangis karena takut.

Bullying di kelas III juga dilakukan oleh siswa yang bernama Zki kepada Kno. Zki sering mengejek Kno dengan sebutan “gendut” karena Kno memiliki tubuh yang besar sehingga sering di ejek Zki dengan sebutan “gendut”. Respon yang diberikan Kno terhadap ejekan Zki yaitu membalas dengan memukul. Selain Kno ada juga Yndr yang sering di ejek oleh Fik, Rhn dan Rsk dengan sebutan “gembrot” karena memiliki tubuh yang besar. Respon yang diberikan oleh Yndra yaitu menangis. Yndra merupakan anak yang pendiam, Yndr hanya bisa menangis dia tidak berani untuk melawan.

Bullying juga dilakukan oleh siswa yang bernama Kno dan Dns kepada siswa yang bernama Slm dan El dengan mengejek memanggil dengan nama orang tuanya. Sedangkan respon yang diberikan oleh Slm dan El yaitu tidak ada respon. *Bullying* selain dilakukan oleh laki-laki, juga dilakukan oleh perempuan terhadap perempuan, seperti yang dilakukan oleh Ndn, Rzk dan Iml kepada Tt dan Almr. *Bullying* yang dilakukan yaitu

memalak dan mengucilkan. Bentuk *bullying* memalak/meminta uang dilakukan oleh Iml ke Tt. Iml biasanya memalak pada saat jam istirahat. Respon yang diberikan oleh Tt yaitu tidak ada respon/ tidak merespon. Bentuk *bullying* mengucilkan dilakukan oleh Ndn, Rzk dan Iml kepada Almra. Mereka mengucilkan Almra karena Almra merupakan anak yang pendiam dan mereka menganggap Almra anak yang aneh. Saat ada guru di kelas siswa kelas III secara umum cenderung tenang, namun saat tidak ada guru suasana menjadi gaduh.

Tabel 8
Bullying di kelas IV

Pelaku dan Korban	Bentuk <i>bullying</i>	Respon
Frhn ke Arfn	Memukul	Membalas dengan Memukul
Arfn ke Rzki	Mengejek	Membalas dengan mengejek
Rzki ke Arfn	Mengejek	Membalas dengan memukul
Irfn ke Rzki	Mengejek	Membalas dengan memukul
Dnda ke Slwa	Meminta uang	Tidak ada respon
Iqrm ke Slwa	Meminta uang	Tidak ada respon
Arfn ke Dnda	Meminta uang	Tidak ada respon

Bentuk *bullying* yang ada di kelas IV yaitu memukul, mengejek dan meminta uang. Respon yang diberikan yaitu membalas dengan memukul, membalas dengan mengejek ada juga yang tidak merespon. Penyebabnya awalnya bercanda dan karena adanya tindakan lain yang dilakukan oleh temannya yang memicu terjadinya *bullying*. Yang melakukan *bullying* yaitu siswa yang bernama Frhn, Arfn, Rzki, Irfn, Dnda dan Iqrm. Sedangkan korbannya yaitu siswa yang bernama Arfn, Rzki, Slwa dan Dnda.

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang bernama Arfn lebih sering melakukan *bullying* daripada teman-temannya korbannya pun berbeda-beda. Arfn kerap juga menjadi korban *bullying* oleh teman-temannya. Arfn merupakan anak yang cukup aktif di kelas dan nilai akademiknya cukup bagus, Arfn juga merupakan anak yang sensitif. Arfn

kerap kali menjadi pelaku *bullying* dan korban *bullying*. Arfn melakukan *bullying* kepada Dnda dan Rzki. Kepada Dnda, Arfn seringkali meminta uang dengan paksa untuk membeli jajan. Respon yang diberikan oleh Dnda yaitu tidak ada respon. Sedangkan kepada Rzki, Arfn sering mengejek dengan sebutan “bodoh”. Respon yang diberikan oleh Rzki yaitu membalas dengan mengejek menggunakan nama orang tuanya. Sedangkan respon yang diberikan oleh Arfn ketika diejek menggunakan nama orang tuanya oleh Rzki yaitu membalas dengan memukul Rzki menggunakan tempat pensil. Arfn juga sering menjadi korban dari Frhn. Frhn melakukan *bullying* kepada Arfn, Frhn sering saat sedang bermain tiba-tiba memukul Arfn, dengan alasan hanya bercanda. Respon yang diberikan Arfn yaitu membalas dengan memukul. Hal ini dikarenakan Arfn merupakan anak yang sensitif.

Bullying di kelas IV juga dilakukan oleh siswa yang bernama Irfn ke Rzki. Irfn melakukan *bullying* kepada Rzki mengejek dengan sebutan “bodoh”. Respon yang diberikan oleh Rzki yaitu membalas dengan memukul. Selain itu *bullying* juga dilakukan Dnda dan Iqrm kepada Slwa dengan meminta uang secara paksa Slwa merupakan anak yang pendiam dan takut dengan Iqrm. Sehingga ia tidak dapat melawan dan respon yang ia berikan menangis dan kadang tidak merespon. Siswa yang menjadi korban *bullying* memiliki posisi yang lemah dibanding dengan pelakunya.

Tabel 9
Bullying di kelas V A

Pelaku dan Korban	Bentuk <i>bullying</i>	Respon
Fln ke Ev	Mengejek dengan nama orangtua	Membalas dengan mengejek
Fln ke Um	Mengambil barang	Memukul
Um ke Kra	Mengucilkan	Tidak ada respon
Ev ke Kra	Mengucilkan	Tidak ada respon

Tabel 10
Bullying di kelas V B

Pelaku dan Korban	Bentuk <i>bullying</i>	Respon
-------------------	------------------------	--------

Dsta ke Fka	Menyoraki	Menangis
-------------	-----------	----------

Bentuk *Bullying* di kelas V A dan V B yaitu menyoraki, mengejek dengan nama orang tua dan mengucilkan. Adapun respon yang diberikan adalah menangis, membalas dengan mengejek, membalas dengan memukul dan ada yang tidak merespon. Yang melakukan *bullying* yaitu siswa yang bernama Dst, Fln, Um dan Ev. Sedangkan korbannya yaitu siswa yang bernama Fka, Ev, Um, dan Kra.

Tabel diatas menunjukkan bahwa Fln lebih sering melakukan *bullying* daripada teman-temannya korbannya pun berbeda-beda. Fln merupakan anak yang kurang dalam akademik. Fln melakukan *bullying* ke Um dan Ev. Fln melakukan *bullying* ke Um dengan mengambil barang milik Um tanpa meminta izin terlebih dahulu, kemudian menyembunyikannya ketika Um sudah kewalahan Fln baru akan mengembalikannya. Respon yang diberikan Um yaitu membalas dengan memukul. Sedangkan Fln melakukan *bullying* ke Ev dengan mengejek dengan nama orangtuanya. Respon yang diberikan Ev yaitu membalas dengan mengejek. Ev dan Um juga kerap menjadi pelaku *bullying*. Ev dan Um melakukan *bullying* ke Kra dengan mengucilkannya dan meminta teman-teman yang lainnya untuk tidak berteman dengan Kra. Respon yang diberikan Kra yaitu tidak ada respon. Kra merupakan anak yang pendiam.

Tabel 11
Bullying di Kelas VI A

Pelaku dan Korban	Bentuk <i>bullying</i>	Respon
Tpn ke St	Mengejek	Tidak ada respon
Adn ke Irsd	Memukul	Membalas dengan mengejek
Stro ke Irsd	Memukul	Membalas dengan memukul

Tabel 12
Bullying di Kelas VI B

Pelaku dan Korban	Bentuk <i>bullying</i>	Respon
-------------------	------------------------	--------

Ilhm ke Dv	Meminta uang	Tidak ada respon
Ardn ke Fnd	Mengejek	Tidak ada respon

Bentuk *Bullying* di kelas VI A dan VI B yaitu mengejek, memukul dan meminta uang. Adapun respon yang diberikan yaitu membalas dengan mengejek, membalas dengan memukul dan kebanyakan tidak merespon. Yang melakukan *bullying* yaitu siswa yang bernama Tpn, Adn, Stro, Ilhm dan Ardn. Sedangkan korbannya yaitu siswa yang bernama St, Irsd, Dv dan Fnd.

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang bernama Tpn melakukan *bullying* kepada siswa yang bernama St dengan mengejek dengan nama orang tuanya. Tpn merupakan anak yang kurang dalam akademik sedangkan St merupakan anak yang akademiknya tinggi dan juga anak yang pendiam. Respon yang diberikan St yaitu tidak ada respon. *Bullying* juga dilakukan oleh Adn dan Stro ke Irsd dengan memukul. Respon yang diberikan Irsd yaitu membalas dengan memukul dan membalas dengan mengejek. Ardn juga kerap melakukan *bullying* kepada Fnd dengan mengejek Fnd dengan sebutan “bodoh”. Respon yang diberikan Fnd yaitu tidak ada respon. Selain itu, *bullying* juga dilakukan oleh Ilhm kepada Dv dengan meminta uang. Respon yang diberikan yaitu tidak ada respon.

Dari hasil penelitian di atas maka dapat diketahui bahwa bentuk *bullying* yang terjadi di MI Muhammadiyah Grecol yaitu *bullying* fisik berupa Mengambil barang milik orang lain, meminta uang dan memukul. *Bullying* verbal berupa mengejek, menyoraki dan mempermalukan didepan teman-temannya. *Bullying* psikologis berupa mengucilkan.

c. Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying*

Peran seorang guru sebagai pendidik tidak hanya bertanggung jawab atas nilai-nilai pembelajaran siswa, tetapi juga terhadap perilaku dan karakter siswa. Jika ada kasus *bullying* yang terjadi pada siswa, guru berhak untuk segera melakukan berbagai tindakan untuk merespon perilaku *bullying* tersebut agar siswa terhindar dari berbagai macam

kekerasan. Hal ini sesuai dengan amanah Undang-Undang republic Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 4 yang berbunyi “Setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.”⁸⁹

Peran wali kelas dalam mengatasi *bullying* sangat dominan. Hal ini dikarenakan siswa lebih terbuka terhadap wali kelas. Seorang wali kelas sebaiknya memiliki kemampuan untuk memberikan konseling kepada siswa yang membutuhkan bantuan, termasuk dalam mengatasi *bullying*. Jika ada kasus yang tidak dapat diatasi oleh walikelas, kemudian kasus tersebut disampaikan kepada kepala sekolah agar dapat ditangani lebih lanjut dan mendapatkan perhatian dan penanganan yang lebih mendalam.

Peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol yaitu guru sebagai orang yang membimbing dengan melakukan bimbingan secara klasikal maupun individu dan peran guru sebagai orang yang memberi nasihat melalui pendekatan persuasif sehingga dapat mengatasi kasus atau masalah yang terjadi dan dapat meminimalisir *bullying* yang terjadi di sekolah. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh bapak Joko Waluyo:

“Peran guru dalam mengatasi *bullying* disini seperti guru memberikan arahan atau bimbingan kepada siswa, kemudian guru menggali permasalahan *bullying* yang dialami oleh siswa kenapa bisa seperti itu?, setelah itu guru memberikan bimbingan agar siswa dapat menemukan solusi dari permasalahannya, kemudian guru memberi nasihat kepada siswa agar tidak mengulanginya lagi.”⁹⁰

Guru melakukan bimbingan secara individu, guru melakukan bimbingan secara individu. Seperti yang disampaikan oleh bapak Rudy Affandi:

“Peran guru dalam mengatasi *bullying* guru berperan melakukan bimbingan secara individu yang lebih intens kepada siswa pelaku

⁸⁹ Undang-undang Nomor 23 tahun 2002

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Joko Waluyo, Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Grecol pada Tanggal 3 Maret 2021

bullying dan korban *bullying*. Ini karena wali kelas itu lebih dekat dengan siswa saat di sekolah, sehingga siswa akan mengikuti dengan apa yang dikatakan wali kelas walaupun tidak langsung tetapi jika dilakukan terus menerus maka akan ada hasilnya.”⁹¹

Guru juga berperan sebagai penasehat untuk menasehati korban dan pelaku *bullying*. Guru juga memberikan saran kepada pelaku dan korban *bullying*. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Mujiati:

“Peran guru dalam mengatasi *bullying* guru itu berperan sebagai penasehat, guru menasehati pelaku dan korban. Kepada pelaku guru memberikan nasihat-nasihat berupa hal-hal positif dan meminta untuk tidak mengulang lagi. Kepada korban guru memberikan nasihat supaya lebih berhati-hati saat sedang bersama teman-temannya dan jangan ragu untuk melapor sama guru kalau terjadi sesuatu. Guru memberikan nasihat secara terus menerus, secara berkala tidak hanya satu atau dua kali saja.”⁹²

Guru berperan melakukan bimbingan secara klasikal atau kelompok seperti yang disampaikan oleh ibu Eni:

“Peran guru dalam mengatasi *bullying* saat di kelas bisa juga dilakukan saat pembelajaran dikelas mba, misalnya saat pembelajaran atau setelah pembelajaran juga bisa, walikelas memberi nasihat kepada siswa kalo saat pembelajaran biasanya dengan dikaitkan dengan materi pembelajaran, guru menasehati siswa untuk tidak melakukan *bullying* atau kenakalan lainnya.”⁹³

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Komcahyani:

“Anak diberi pembinaan secara klasikal tanpa menunjuk satu anak dan memberi contoh tentang *bullying* secara fiktif”⁹⁴

Guru melakukan bimbingan secara individu dan mengarahkan siswa

hal ini di sampaikan oleh bapak Sumarno:

“Peran guru dalam mengatasi *bullying* di sini guru memberikan bimbingan kepada korban dan pelaku secara terpisah memanggil korban dan pelaku secara bergantian, yang mana nantinya mereka akan diberi nasihat, diberi arahan dan motivasi secara individu agar anak tidak mengulanginya lagi. Dilakukan secara individu ini karena apa yang kita sampaikan lebih sampai jika dilakukan sendiri-sendiri.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Rudy Affandi, Guru Kelas IV MI Muhammadiyah Grecol pada Tanggal 4 Maret 2021

⁹² Hasil Wawancara dengan Ibu Mujiati, Guru Kelas VI B MI Muhammadiyah Grecol pada Tanggal 4 Maret 2021

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Eni Guru Kelas VI A MI Muhammadiyah Grecol pada Tanggal 4 Maret 2021

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Khomcahyani, Guru Kelas I MI Muhammadiyah Grecol pada Tanggal 4 Maret 2021

Cara ini dilakukan jika terjadi kasus *bullying* yang ringan dan mudah di selesaikan.⁹⁵

Dari peran guru dalam mengatasi *bullying* diatas peneliti mengetahui peran guru kelas dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol yang ada di lingkungan sekolah. Sehingga perilaku *bullying* tidak terulang kembali.

d. Dampak dari Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying*

Setiap pekerjaan apapun tentunya melibatkan timbal balik, sesuai dengan peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying*. Setelah mewawancarai guru MI Muhammadiyah Grecol peneliti mengetahui bahwa dampak dari peran guru kelas sangat signifikan dalam mengatasi perilaku *bullying* pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan secara kondusif, siswa tidak saling mengejek dengan temannya, siswa tidak nakal terhadap temannya, tidak ada yang memukul temannya, tidak ada yang merasa jagoan di kelas, siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi dan tidak ada yang mengucilkan temannya. Walaupun semua itu butuh proses untuk memberikan pemahaman kepada para siswa. Dengan proses seperti itu akhirnya, siswa tidak melakukan tindakan negatif tersebut. Hal tersebut di jelaskan oleh bapak Sapto selaku walikelas V beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran di kelas juga jadi lebih enak, tidak ada yang saling mengejek, tidak ada yang saling usil dan tidak ada yang saing mengucilkan semuanya berteman baik”⁹⁶

Hal tersebut sangat diharapkan oleh para guru. Dampak dari peran guru tidak langung signifikan akan tetapi bertahap hal ini dijelaskan oleh Bapak Rudy Affandi:

“Ada juga yang masih mengulanginya satu atau dua kali. Tapi setelah itu dia jadi berubah. Pembelajaran di kelas juga jadi lebih nyaman, tidak ada yang saling mengejek, tidak ada yang saling usil dan tidak ada yang saing mengucilkan semuanya berteman baik”⁹⁷

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sumarno, Guru Kelas V B MI Muhammadiyah Grecol pada Tanggal 4 Maret 2021

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sumarno, Guru Kelas V B MI Muhammadiyah Grecol pada Tanggal 4 Maret 2021

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Rudy Affandi, Guru Kelas IV MI Muhammadiyah Grecol pada Tanggal 4 Maret 2021

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dampak dari peran guru kelas dalam mengatasi *bullying* membuat suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, tidak ada lagi yang saling mengejek temannya, dan tidak nakal lagi terhadap temannya, tidak mengucilkan temannya dan tidak merasa jagoan adri temannya.

C. Analisis Data

Setelah peneliti memaparkan hasil penelitian di atas dan memperoleh data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, maka peneliti kemudian melakukan analisis data terhadap data yang terkumpul selama penelitian di MI Muhammadiyah Grecol untuk menjelaskan data lebih lanjut dari hasil penelitian. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Di bawah ini merupakan hasil analisis penulis tentang peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol. Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

1. Faktor penyebab *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol

Faktor terbentuknya perilaku *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol diketahui peneliti saat peneliti melakukan wawancara bersama wali kelas. Dari hasil wawancara peneliti mengetahui faktor yang menyebabkan terbentuknya perilaku *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terbentuknya perilaku *bullying* yaitu sifat agresif dan ingin menunjukkan jati diri. Sedangkan factor eksternal terbentuknya perilaku *bullying* yaitu disebabkan oleh latar belakang keluarga siswa, lingkungan sosial siswa, teman sebaya, senioritas dan tayangan televisi. Perilaku *bullying* yang dilakukan di MI Muhammadiyah Grecol yaitu:

a. Faktor internal penyebab *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol yaitu:

1) Ingin menunjukkan eksistensi diri

Ingin menunjukkan eskistensi diri yang dimaksud yaitu pelaku ingin merasa lebih hebat dari korban dan ingin membuat korban merasa takut dengannya.

b. Faktor eksternal penyebab *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol yaitu:

1) Keluarga

Keluarga menjadi salah satu penyebab *bullying* misalnya kurangnya kasih sayang dari orangtua, keluarga yang kurang harmonis perceraian orangtua dan ketidakmampuan dalam bidang ekonomi akan berdampak pada anak yang kemudian menjadi penyebab anak menjadi pelaku *bullying*.

2) Kelompok sebaya

Kelompok sebaya yang dimaksud yaitu teman-temannya di sekolah ataupun di rumah. Pelaku melakukan *bullying* kepada korban karena mengikuti temannya yang melakukan *bullying* kepada teman yang lainnya.

3) Kondisi lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang dimaksud yaitu ketidakmampuan dalam bidang ekonomi keluarga. Sehingga menyebabkan pemalakan oleh pelaku terhadap korban.

4) Tayangan Televisi dan media cetak

Tayangan televisi dan media cetak yang dimaksud yaitu tayangan televisi yang didalamnya mengandung adegan-adegan yang kurang sesuai dengan usianya.

Hal tersebut didukung oleh teori yang menyatakan bahwa faktor penyebab *bullying* yang terjadi ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu ingin menunjukkan eksistensi diri yaitu mencari popularitas atau menunjukkan eksistensi diri dihadapan teman-temannya atau di lingkungan sekolah.⁹⁸ Sedangkan Faktor eksternal yaitu keluarga menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku *bullying*, terutama berasal dari keluarga yang bermasalah. Faktor Kelompok Sebaya beberapa anak melakukan *bullying* menunjukkan bahwa mereka dapat bergabung dengan kelompok tertentu, bahkan jika mereka tidak nyaman dengan perilaku tersebut. Kondisi Lingkungan Sosial salah satu faktor lingkungan yang

⁹⁸ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying...*, hlm 53.

menyebabkan tindakan *bullying* adalah kemiskinan, mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya. Tayangan Televisi dan Media Cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Survey yang dilakukan Kompas memperlihatkan bahwa 56,9% anak-anak meniru adegan-adegan film yang mereka tonton, biasanya meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%).⁹⁹

Faktor terbentuknya perilaku *bullying* terjadi karena adanya penindasan dan pemaksaan terhadap korban sehingga korban merasa takut dan teraniaya, kebanyakan faktor yang melatarbelakanginya yaitu karena latar belakang keluarga dan lingkungan sosial siswa memberi pengaruh besar terhadap siswa dalam melakukan *bullying* ketika berada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab perilaku *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol yaitu karena latar belakang keluarga, teman sebaya, lingkungan sosial siswa, tayangan televisi dan ingin menunjukkan eksistensi diri sehingga *bullying* dapat terjadi di lingkungan sekolah.

2. Bentuk *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga

Bullying sering terjadi di lingkungan sekolah tanpa kita sadari, perilaku *bullying* bisa terjadi dengan sendirinya. *Bullying* merupakan perilaku tindak kekerasan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kekuatan atau kekuasaan untuk melakukan kekerasan terhadap pihak lain yang lebih lemah. *Bullying* juga merupakan aktifitas sadar, disengaja, yang dimaksudkan untuk melukai dan menanamkan ketakutan. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas. Walikelas mengatakan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah tergolong *bullying* yang ringan. Seperti mengejek, memukul dan mengambil barang milik orang lain. Tindakan

⁹⁹ Ela Zain Zakiyah dkk, *Faktor yang Mempengaruhi Remaja...*, hlm 328.

bullying biasanya terjadi karena ada hal-hal yang memuncak pada siswa serta memancing emosi siswa di sekolah.

Perilaku *bullying* yang dilakukan siswa ketika pembelajaran maupun saat jam istirahat di MI Muhammadiyah Grecol diantaranya yaitu, mengejek, mengambil barang, meminta uang, menyoraki, mempermalukan di depan teman-temannya dan mengucilkan. Perilaku *bullying* yang dilakukan di MI Muhammadiyah Grecol yaitu:

a. *Bullying* fisik yang dilakukan oleh siswa MI Muhammadiyah Grecol yaitu:

1) Memukul

Pelaku memukul korban karena usil, ada juga yang karena kesal terhadap korban. Misalnya memukul dengan tempat pensil.

2) Mengambil barang

Mengambil barang yang dimaksud yaitu pelaku mengambil barang milik korban tanpa ijin.

3) Meminta uang

Meminta uang yang di maksud yaitu meminta uang korban untuk membeli jajan.

b. *Bullying* verbal yang dilakukan oleh siswa MI Muhammadiyah Grecol yaitu:

1) Mengejek

Mengejek sering dilakukan pelaku sehingga melukai hati korban. Misalnya mengejek dengan memanggil korban dengan nama orangtua dan mengejek dengan nama julukan seperti “gembrot”, “bodoh”, “gendut”.

2) Menyoraki

Menyoraki yang di maksud di sini yaitu pelaku menyoraki korban ketika korban tidak sengaja membuat kesalahan.

3) Mempermalukan di depan teman-temannya

Pelaku Mempermalukan di depan umum korban ketika tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru sehingga membuat korban merasa malu.

c. *Bullying* psikologis yang dilakukan oleh siswa MI Muhammadiyah Grecol yaitu:

1) Mengucilkan

Pelaku mengucilkan korban karena korban dianggap pelaku sebagai seseorang yang berbeda.

Hal tersebut didukung oleh teori bahwa bentuk *bullying* yang terjadi biasanya bersifat fisik, verbal dan psikologis. *Bullying* fisik adalah jenis *bullying* yang terlihat. Contohnya seperti menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang dan mengambil milik orang lain. *Bullying* verbal adalah jenis *bullying* yang terdeteksi karena bisa tertangkap oleh panca indra kita. Contoh *bullying* verbal yaitu mengancam atau mengintimidasi, memaki, menghina, menjuluki, menyoraki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menebar gosip, memfitnah, mengolok-olok nama peserta didik lain. Sedangkan *Bullying* Psikologis adalah jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga kita jika kita tidak cukup awas mendeteksinya. Contoh *bullying* mental yaitu memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, mengucilkan, meneror lewat pesan pendek telepon gangguan atau email, Memandang yang merendahkan, melototi dan mencibir.

Oleh karena itu bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di MI Muhammadiyah Grecol diantaranya yaitu *bullying* fisik berupa Mengambil barang milik orang lain, meminta uang dan memukul. *Bullying* verbal berupa mengejek, mempermalukan di depan teman-temannya dan menyoraki. *Bullying* psikologis berupa mengucilkan.

3. Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* di MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga

Peneliti mewawancarai guru MI Muhammadiyah Grecol untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol. Guru berperan sebagai pendidik tidak hanya bertanggungjawab pada nilai akademis siswa, tetapi juga bertanggung jawab atas tingkah laku siswa dan karakter siswa di sekolah. Pembelajaran karakter dimaksudkan untuk menyelami dan mengetahui secara mendalam berkaitan dengan karakter yang dimaksudkan.

Seperti dalam buku Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA) mengungkapkan bahwa, sebagai seorang guru dalam menghadapi perilaku *bullying* harus dengan sabar dan jangan menyudutkan dengan pertanyaan introgeratif. Menjaga harga dirinya, perlakukan dengan hormat, dan tanya mengenai hal yang sudah dilakukan kepada temannya. Jika ia mengelak atau membantah, tetapkan tenang dan katakan bahwa kita mengetahui secara pasti ia telah melakukan *bullying* karena kita melihatnya sendiri atau karena ada orang dewasa lain yang melaporkan kepada kita atau karena ada saksi lain yang kita anggap dapat dipertanggungjawabkan pelaporannya. Jangan pernah menyebut nama korban atau anak lain sebagai pelapor meskipun memang merekalah sumber informasi kita.

Oleh karena itu peran guru kelas dalam mengatasi *bullying* di lingkungan sekolah sangat penting. Sehingga perilaku *bullying* tidak terjadi lagi pada saat proses pembelajaran maupun saat istirahat. Peran guru MI Muhammadiyah Grecol dalam mengatasi *bullying* yaitu guru berperan sebagai penasihat dengan pendekatan persuasif dan guru berperan sebagai pembimbing secara klasikal dan individu.

1. Guru berperan sebagai pembimbing secara klasikal dan individu

Guru berperan sebagai pembimbing yaitu guru memberikan arahan dan bimbingan kepada pelaku dan korban agar menemukan solusi atas masalahnya baik secara kelompok maupun secara individu.

2. Guru berperan sebagai penasihat melalui pendekatan persuasif

Sebagai penasihat guru menasihati korban dan pelaku berupa hal-hal yang positif secara terus menerus.

Hal tersebut dikuatkan dengan teori peran guru dalam mengatasi bullying yaitu Guru sebagai pembimbing harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik secara klasikal dan individual untuk bimbingan secara klasikal guru sampaikan saat pembelajaran namun bimbingan secara individual guru lakukan saat usai pelajaran siswa dipanggil menghadap guru di ruang kelas. Bimbingan secara klasikal berbentuk pengarah dan nasehat seperti “Anak-anak tidak boleh mengejek temannya seperti itu ya, apa kalian mau diejek temannya pasti tidak mau kan?” Sedangkan secara individu berupa bimbingan secara pribadi seperti “Nak kamu tidak boleh berkelahi dengan temanmu di kelas lagi yaa”. Guru sebagai penasihat guru adalah seorang penasihat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasihat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasihati orang.

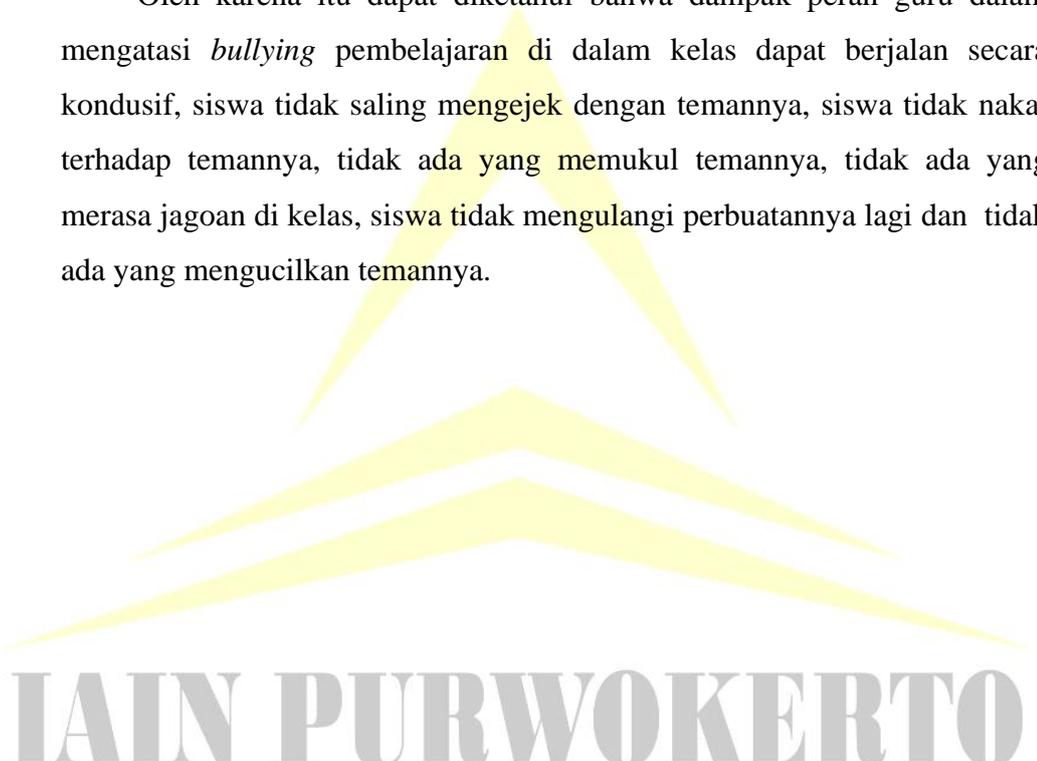
3. Dampak dari peran guru dalam mengatasi *bullying*

Peneliti melakukan wawancara kepada guru MI Muhammadiyah Grecol untuk mengetahui dampak dari peran guru dalam mengatasi *bullying*. Setelah peneliti mewawancarai para guru, peneliti mengetahui bahwa dampak dari peran guru dalam mengatasi *bullying* sangat signifikan yaitu pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan secara kondusif, siswa tidak saling mengejek dengan temannya, siswa tidak nakal terhadap temannya, tidak ada yang memukul temannya, tidak ada yang merasa jagoan di kelas, siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi dan tidak ada yang mengucilkan temannya. Sehingga peran yang dilakukan wali kelas dalam mengatasi perilaku *bullying* berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Hal tersebut sesuai dengan yang diharapkan *peaceful school* merupakan sekolah yang kondusif bagi proses belajar mengajar yang memberikan jaminan suasana kenyamanan dan

keamanan pada setiap komponen di sekolah karena adanya kasih sayang, perhatian kepercayaan dan kebersamaan. Indikator keberhasilan program *peaceful school* untuk mengikis praktik *school bullying* yaitu:

- a. Proses belajar mengajar yang efektif
- b. Suasana yang aman dan nyaman
- c. Komunikasi dan hubungan antar-komponen yang terbina
- d. Peraturan dan kebijakan di taati¹⁰⁰

Oleh karena itu dapat diketahui bahwa dampak peran guru dalam mengatasi *bullying* pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan secara kondusif, siswa tidak saling mengejek dengan temannya, siswa tidak nakal terhadap temannya, tidak ada yang memukul temannya, tidak ada yang merasa jagoan di kelas, siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi dan tidak ada yang mengucilkan temannya.



IAIN PURWOKERTO

¹⁰⁰ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children...* hlm. 118-120

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

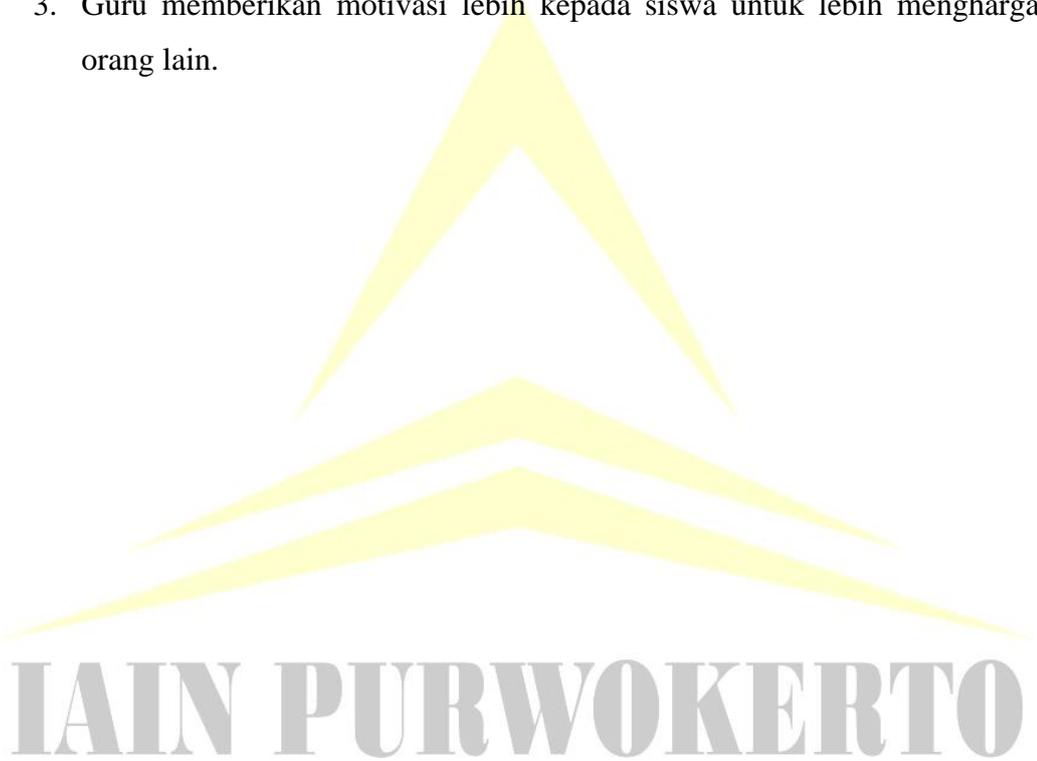
Bullying adalah perilaku tindak kekerasan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kekuatan atau kekuasaan untuk melakukan kekerasan terhadap pihak lain yang lebih lemah. *Bullying* juga merupakan aktifitas sadar, disengaja, yang dimaksudkan untuk melukai dan menanamkan ketakutan. Berdasarkan data-data dan analisis mengenai peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol, dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor penyebab *bullying* dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Factor internal yaitu ingin menunjukkan eksistensi diri. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh latar belakang keluarga siswa, lingkungan sosial siswa juga memberi pengaruh besar terhadap siswa dalam melakukan *bullying* ketika berada di lingkungan sekolah, terpengaruh teman sebaya, tayangan televisi dan senioritas sehingga *bullying* dapat terjadi di lingkungan sekolah.
2. *Bullying* sering terjadi di lingkungan sekolah tanpa kita sadari, perilaku *bullying* bisa terjadi dengan sendirinya. Bentuk *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol diantaranya yaitu *bullying* fisik berupa mengambil barang milik orang lain, meminta uang dan memukul. *Bullying* verbal berupa mengejek, menyoraki dan mempermalukan di depan teman-temannya. *Bullying* psikologis berupa mengucilkan.
3. Peran guru kelas dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol yaitu guru berperan sebagai penasihat dengan pendekatan persuasif dan guru berperan sebagai pembimbing secara klasikal dan individu.
4. Dampak peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol yaitu pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan secara kondusif, siswa tidak saling mengejek dengan temannya, siswa tidak nakal terhadap temannya, tidak ada yang memukul temannya, tidak ada yang merasa jagoan di kelas, siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi dan tidak ada yang mengucilkan temannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Hendaknya MI Muhammadiyah Grecol mencegah terjadinya tindakan *bullying* sehingga perilaku *bullying* tidak terjadi lagi di sekolah.
2. Hendaknya guru menambah wawasan mengenai *school bullying* untuk mencegah sedini mungkin terjadinya *school bullying* di MI Muhammadiyah Grecol
3. Guru memberikan motivasi lebih kepada siswa untuk lebih menghargai orang lain.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, Mohammad. 2017. *Perilaku School Bullying pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Lempuyungan 1 Yogyakarta*, Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Astuti, Ponny Retno. 2008. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Coloroso, Barbara. 2007. *Stop Bullying Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Depdikbud. 2003. Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dokumentasi Arsip pembagian tugas guru dalam proses belajar mengajar tahun pelajaran 2020/2021 MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan kalimanan Kabupaten Purbalingga pada 6 September 2020.
- Dokumentasi MI Muhamamdiyah Grecol diaskes pada tanggal 6 September 2020.
- Ela Zain Zakiyah dkk. 2017. *Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*, dimuat dalam jurnal penelitian & PPM, Vol 4, No: 2.
- Endah Ruliyatin dan Dwi Ridhowati. 2021. Dampak Cyber Bullying pada Pribadi Siswa dan Penanganannya di Era Pandemi Covid-19, dalam *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling : Teori dan Praktik) Volume 05 Nomor 01 Tahun*.
- Hasil Wawancara dengan bapak dan ibu guru MI Muhammadiyah Grecol
- Hertinjung, Wisnu Sri. *Bentuk-bentuk Perilaku Bullying di Sekolah Dasar*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hidayat, Juni Arifin. 2019. Peran Guru dalam Menanggulangi Perilaku Bullying pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Klamong Kulibawang Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. *Dalam jurnal At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol.8.No.2*
- <https://www.duniapgmi.com/2019/10/bagaimana-peran-guru-dalam-mengatasi.html?m=1>. Diakses tanggal 1 maret 2021. Pukul 09.00
- Ismail, Taufiq. 2019. Pentingnya Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Bullying Siswa di Sekolah, dalam *Prosiding Seminar Nasional*.
- Ismiyatun, Rohmah. 2014. *Bullying di SD Negeri Gondolayu Kota Yogyakarta*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online/ Daring, <https://kbbi.web.id/peran>, diakses pada tanggal 5 April 2021 Pukul 08.15 WIB.

- Kartika, Kusuma. 2019. Fenomena *Bullying* di Sekolah Apa dan Bagaimana?: , dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.17. 1*.
- Lexcy, Moleong J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J.Moeloeng. 2014 *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA.
- Maria, Revienska Agusti Adi. 2018. *Motif Siswa Melakukan Bullying terhadap Guru Baru di Sekolah Menengah Atas Wiworotomo Purwokerto*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Mintasrihadi dkk. 2019. *Dampak Bullying terhadap Perilaku Remaja*. Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Vol. 7 No.1.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Observasi Pendahuluan pada hari Kamis 31 Oktober 2019, pukul 09.00 WIB.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ritola, Wien. 2011. *Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak di Lingkungan Pendidikan*. Jakarta: P2TP2A.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sucipto. 2012. *Bullying dan Upaya Meminimalisasikannya, Psikopedagogia*, Vol. 1. Nomor 1.
- Sugiono. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodah. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumber Monograf Desa Grecol diakses pada tanggal 6 September 2020.
- Suwito. 2020. *Model Tazkiyat Al-Nafs dalam Tradisi Sufi*. Banyumas: Rizquna.
- Victorynie, Irnie. 2017. *Mengatasi Bullying Siswa Sekolah Dasar dengan Menerapkan MAnageman Kelas yang Efektif*, Pedagogik Vol. V, No. 1
- W. J. S Poerwadarminto. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Save Our Childern from School Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

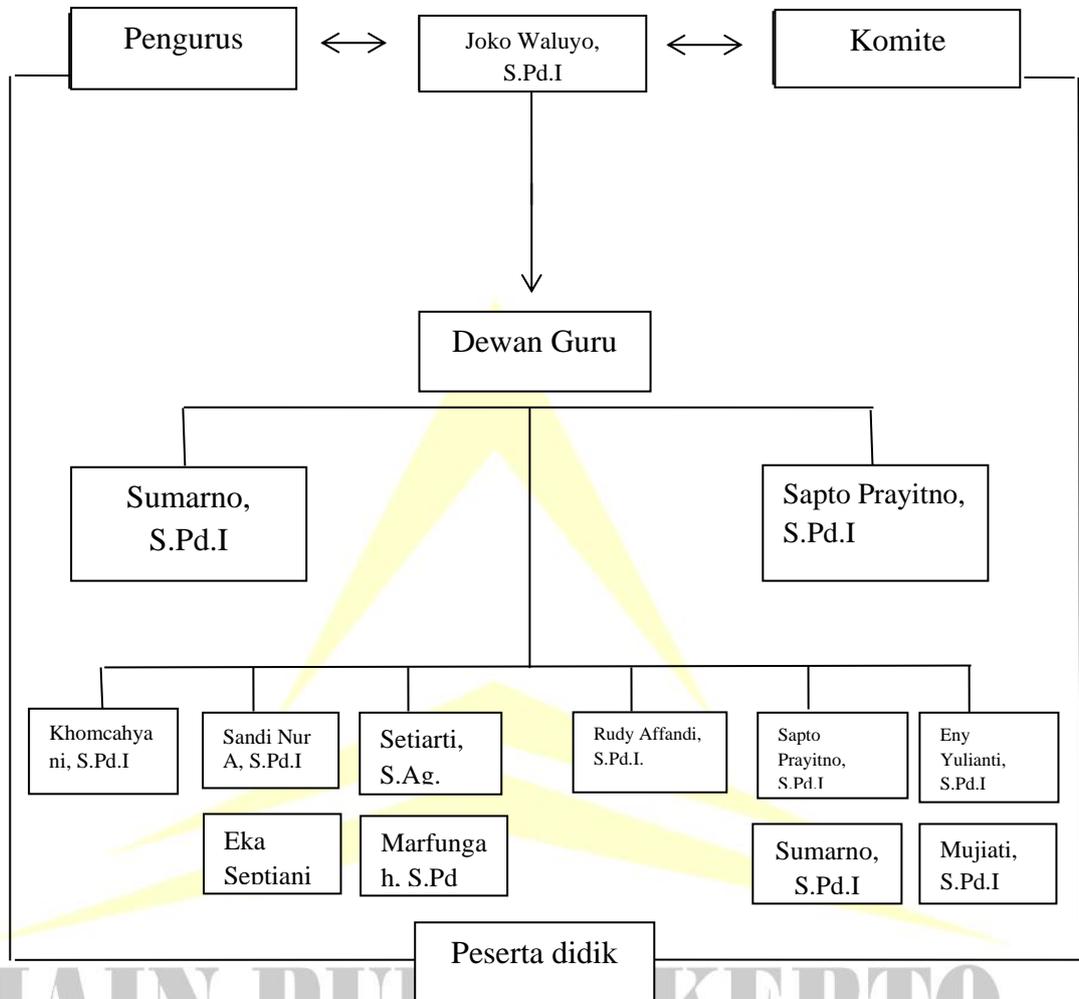
Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA). 2008. *Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: PT Grasindo.

Yuli Permatasari dan Welhendri Azwar. 2017. *Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP negeri 01 Painan, Sumatera Barat*, dimuat dalam Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam.



Lampiran 1

**STRUKTUR ORGANISASI
MI MUHAMMADIYAH GRECOL**

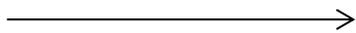


IAIN PURWOKERTO

Keterangan :



: Garis Konsultasi



: Garis Komando Edukatif



: Garis Komando Administrasi

Lampiran 2

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis
2. Kondisi guru dan siswa

Kondisi guru yang diteliti meliputi walikelas dan kepala sekolah. Sedangkan kondisi siswa yang diteliti meliputi jumlah siswa secara keseluruhan, jumlah siswa perempuan dan jumlah siswa laki-laki.

B. Pedoman dokumentasi

1. Letak geografis
2. Sejarah berdirinya MI Muhammadiyah Grecol
3. Struktur organisasi
4. Keadaan guru, siswa dan karyawan

C. Pedoman wawancara kepala sekolah dan wali kelas 1-6

1. Bagaimana *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol ?
2. Apa saja faktor penyebab *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol ?
3. Apa saja bentuk-bentuk *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol ?
4. Siapa saja yang menjadi korban *bullying* ?
5. Bagaimanan peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol ?
6. Bagaimana hasil dari peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol ?

D. Pedoman wawancara dengan siswa

1. Apakah ada siswa yang pernah melakukan *bullying* ?
2. Apakah saja bentuk-bentuk *bullying* ?
3. Apakah yang menjadi faktor-faktor penyebab *bullying* ?

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Informan : Bapak Joko Waluyo

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Peneliti : Assalamu'alaikum Bapak

Informan : Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

Ada yang bisa saya bantu mba?

Peneliti : Mohon maaf sebelumnya pak mengganggu waktu bapak. Saya Oktika Ayu, mahasiswa IAIN Purwokerto. Kedatangan saya kesini akan melakukan wawancara dengan bapak berkaitan dengan tugas akhir atau skripsi saya yang berjudul "Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* di MI Muhammadiyah Grecol". Jadi di sini saya mohon ijin untuk mewawancarai bapak selaku kepala sekolah dan para guru di sekolah ini.

Informan : Oh iya mbak boleh, silahkan.

Peneliti : Saya mulai pak. Pertanyaan pertama berkaitan dengan *bullying*. Bagaimana *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol ini pak?

Informan : "*Bullying* di MI Muhammadiyah Grecol ini tingkatnya sedang mba, seperti kenakalan anak pada umumnya saja. Biasanya ini berawal dari anak-anak yang suka bercanda atau iseng terhadap anak lainnya atau kepada temannya secara terus menerus, biasanya ada yang menendang, ada juga anak yang sering memukul. Biasanya anak yang melakukan ini dia merasa dominan atau merasa jagoan atau anak yang tidak naik kelas/mengulang di kelas sebelumnya"

Peneliti : Oh begitu ya pak. Kemudian apa saja bentuk *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol pak?

Informan : “*Bullying* tingkatnya minimal, seperti kenakalan anak saja, kalau di kelas bawah ya secara fisik misalnya seperti memukul dan merusak barang milik orang lain, non fisiknya ya seperti memanggil teman dengan nama orang tua, memanggil dengan nama julukan dan lain sebagainya. Sedangkan kelas atas secara fisiknya seperti memukul, melempari dengan barang dan meminta uang. *Bullying* non fisik misalnya seperti mengejek teman, memanggil teman dengan nama julukan dan mengejek teman dengan nama orang tua. Jadi kelas atas lebih banyak mba.

Peneliti : Kalau korbannya biasanya siapa saja yang menjadi korban pak ?

Informan : Yang menjadi korban biasanya anak-anak yang pendiam, anak yang kurang pandai dalam akademik mbak.

Peneliti : Lalu bagaimana peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol pak?

Informan : Peran guru dalam mengatasi *bullying* di sini seperti guru memberikan arahan atau bimbingan kepada siswa, kemudian guru menggali permasalahan *bullying* yang dialami oleh siswa kenapa bisa seperti itu?, setelah itu guru memberikan bimbingan agar siswa dapat menemukan solusi dari permasalahannya, kemudian guru memberi nasihat kepada siswa agar tidak mengulanginya lagi.

Peneliti : Baik pak. Mungkin itu saja pertanyaan dari saya. Terimakasih atas waktu dan penjelasannya pak.

Informan : iya mbak, sama-sama.

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Informan : Ibu Khomcahyani

Jabatan : Guru Kelas 1

Tempat : Ruang guru

Peneliti : Selamat pagi bu

Informan : Selamat pagi mbak

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya bu. Saya ingin mewawancarai ibu sebentar berkaitan dengan dengan tugas akhir atau skripsi saya yang berjudul Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* di MI Muhammadiyah Grecol.

Informan : Oh iya mbak boleh-boleh

Peneliti : Baik bu, saya mulai ya bu. Pertanyaan pertama bagaimana *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol bu?

Informan : *Bullying* biasanya terjadi yang pertama karena kaitannya dengan jajan, biasanya awalnya yang anak yang merasa jagoan meminta uang ke temannya yang lain yang lebih lemah darinya untuk membeli jajan. Seperti kenakalan anak pada umumnya saja mbak.

Peneliti : Oh begitu bu.

Lalu apa saja faktor penyebab *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol bu?

Informan : Faktor yang menyebabkan *bullying* disini berasal dari latar belakang dari setiap siswa di MI Muhammadiyah Grecol ini berbeda-beda ya mba, sehingga siswa di sini juga memiliki karakter yang berbeda-beda juga. Keadaan siswa MI Muhammadiyah Grecol ini berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah yang rata-rata

orang tuanya bekerja sebagai pekerja pabrik yang berangkat pagi pulang sore dan yang bekerja di pabrik kebanyakan ibunya sehingga anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari ibunya, kemudian ia mencurahkan kepada temannya dengan mencari perhatian dari temannya dengan cara melakukan *bullying* kepada temannya.

Peneliti : Kalau bentuk *bullying* di kelas I apa saja bu?

Informan : Kalau di kelas I masih ringan si mbak, ada yang mengejek karena belum bisa membaca, ada yang suka mengambil barang milik orang lain atau temannya. Itu saja mbak kalau di kelas 1

Peneliti : Siapa saja yang menjadi korban *bullying* bu?

Informan : Yang menjadi korban *bullying* anak yang pendiam, atau anak yang akademisnya masih kurang. Kalau di kelas satu ya yang belum bisa membaca.

Peneliti : Lalu bagaimana peran guru dalam mengatasi *bullying* bu ?

Informan : Guru memberikan nasehat pada anak. Anak diberi pembinaan secara klasikal tanpa menunjuk salah satu anak dan memberi contoh tentang *bullying* secara fiktif. Agar anak lebih memahami apa itu *bullying* dan tidak melakukannya.

Peneliti : Apakah ada hasil dari peran guru tersebut bu ?

Informan : Tentunya ada mbak. Anak yang biasanya mengejek temannya sekarang sudah tidak saling mengejek lagi, walaupun ini tidak langsung, tapi lama kelamaan anak tidak melakukannya lagi.

Peneliti : Baik bu. Mungkin itu saja pertanyaan dari saya. Terimakasih atas waktunya bu.

Informan : Iya mbak, sama-sama.

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Informan : Bapak Sandi Nur Abidin

Jabatan : Guru Kelas II

Tempat : Ruang guru

Peneliti : Selamat pagi Pak

Informan : Selamat pagi mbak

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya pak. Saya ingin mewawancarai bapak sebentar berkaitan dengan dengan tugas akhir atau skripsi saya yang berjudul Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* di MI Muhammadiyah Grecol.

Informan : Oh iya mbak boleh.

Peneliti : Baik pak, saya mulai ya pak. Pertanyaan pertama bagaimana *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol pak?

Informan : *Bullying* di sini si seperti kenakalan anak pada umumnya saja mba. Ringan-ringan saja tidak ada yang berlebihan.

Peneliti : Oh begitu ya pak. Selanjutnya apa saja faktor penyebab *bullying* pak ?

Informan : Faktor penyebab *bullying* di sini ya misalnya anak yang kurang perhatian dari orang tuanya, sehingga mencurahkan kepada temannya, misalnya mba ada orang tua yang bekerja di pabrik dari pagi hingga sore, orang tua yang bekerja di luar negeri, orang tua yang bekerja di luar kota membuat anak merasa kurang perhatian sehingga anak cenderung mencari perhatian dengan *membully* temannya di sekolah maupun di lingkungan rumah.

Peneliti : Kemudian apa saja pak *bullying* yang ada di kelas II ?

Informan : Kalau di kelas II, mengejek teman dengan nama julukan dan mempermalukan di depan umum. Misalnya saja ketika pembelajaran saat saya sedang memberi pertanyaan dan menunjuk anak. Anak yang saya tunjuk tidak bisa menjawab, kemudian ada anak yang menyoraki, sehingga membuatnya malu dan menangis.

Peneliti : Siapa saja pak yang menjadi korban *bullying* ?

Informan : Anak yang kurang dalam akademik dan anak yang pendiam.

Peneliti : Oh begitu ya pak. Selanjutnya bagaimana peran guru dalam mengatasi *bullying* pak ?

Informan : Membimbing, mengarahkan, memberi solusi yang terbaik untuk siswa.

Peneliti : Apakah ada hasil dari peran guru tersebut pak ?

Informan : Tentu saja ada mbak pasti ada perubahan. Jadi tidak saling ejek, saat pembelajaran juga jadi lebih nyaman tidak ada yang menyoraki temannya.

Peneliti : Baik pak. Mungkin itu saja pertanyaan dari saya. Terimakasih atas waktunya pak.

Informan : Iya sama-sama mbak.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Informan : Ibu Setiarti

Jabatan : Guru Kelas III

Tempat : Ruang guru

Peneliti : Selamat pagi bu

Informan : Pagi mbak

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya bu. Saya ingin mewawancarai ibu sebentar berkaitan dengan dengan tugas akhir atau skripsi saya yang berjudul Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* di MI Muhammadiyah Grecol.

Informan : Iya mba silahkan .

Peneliti : Baik bu, pertanyaan pertama apa saja faktor penyebab *bullying* bu?

Informan : Disini ada anak yang orang tuanya berpisah saat ia duduk di kelas II. Kemudian Ayahnya bekerja di luar kota sedangkan Ibunya bekerja di luar negeri, ia tinggal bersama nenek dari ibunya saja, sehingga kurang perhatian dari orang tua dan menjadi anak yang nakal, setelah orangtuanya berpisah, anaknya jadi suka berbuat semaunya dan sesukanya kepada orang lain, ini juga karena anak kurang mendapat perhatian dari keluarganya.

Peneliti : Apa saja bentuk *bullying* di kelas III bu ?

Informan : Kalau di kelas bawah ada anak yang suka memukul dengan tempat pensil, misalnya Nvn anaknya itu pendiam, dia duduk di depannya Nzm, Nzm itu anaknya aktif dan suka usil, dia sering memainkan tempat pensil Nvn untuk memukul Nvn yang duduk di depannya dia

sering tiba-tiba mukul dengan tempat pensil alasannya karena bercanda, sehingga menyebabkan Nvn merasa ketakutan dan tidak nyaman. Ada juga yang mengejek dengan nama orang tua, ada anak yang gendut dipanggil sama teman-temannya dengan sebutan “gembrot”, ada anak yang pendiam banget dikucilkan atau di jauhi oleh teman-temannya dan ada yang memalak uang dan jajan. Itu saja si mba kalau di kelas III.

- Peneliti : Banyak ya bu, yang menjadi target *bullying* siapa saja bu ?
- Informan : Yang menjadi target *bullying* anak-anak yang pendiam, yang mempunyai berat badan berlebih dan anak yang berkecukupan.
- Peneliti : Oh begitu bu. Kemudian bagaimana peran guru dalam mengatasi *bullying* bu ?
- Informan : Peran guru ya membimbing, menasehati agar tidak terulang lagi dan memberikan solusi yang terbaik untuk anak seperti itu mbak.
- Peneliti : Apakah ada hasil dari peran guru tersebut bu ?
- Informan : Tentu ada mbak, ada yang langsung berubah ada yang pelan-pelan berubah, setiap anak berbeda-beda mbak. Sekarang sudah tidak ada lagi anak yang meminta uang ke temannya. Kalau mengejek temannya masih agak sering tetapi sudah tidak se intens dulu sudah mending lah mbak, sudah tidak ada yang suka memukul temannya.
- Peneliti : Baik bu. Mungkin itu saja pertanyaan dari saya. Terimakasih atas waktunya bu .
- Informan : Sama-sama mbak.

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Informan : Bapak Rudy Affandi

Jabatan : Guru Kelas IV

Tempat : Ruang guru

Peneliti : Selamat pagi pak

Informan : Pagi mbak, ada yang bisa saya bantu.

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya pak. Saya ingin mewawancarai bapak sebentar berkaitan dengan dengan tugas akhir atau skripsi saya yang berjudul Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* di MI Muhammadiyah Grecol.

Informan : Iya silahkan mbak dengan senang hati.

Peneliti : Baik pak. Pertanyaan pertama bagaimana *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol pak ?

Informan : *Bullying* di MI Muhammadiyah Grecol, *bullyingnya* ringan saja mbak, biasanya yang di *bully* itu anak-anak yang pendiam.

Peneliti : Begitu ya pak. Faktor apa saja yang menyebabkan *bullying* pak ?

Informan : Latar belakang dari siswa di MI Muhammadiyah Grecol ini berasal dari ekonomi menengah ke bawah. Ada anak yang suka meminta uang atau jajan kepada temannya. Dia suka meminta uang dan jajan kepada temannya karena dia dapat uang jajan dari orang tuanya dirasa kurang mba. Ada juga anak yang tidak naik kelas, dia merasa paling senior dari teman-temannya, merasa lebih hebat dan berkuasa dari teman-temannya yang lain.

- Peneliti : Apa saja *bullying* yang sering terjadi di kelas IV pak ?
- Informan : Bentuk *bullying* yang sering terjadi di kelas IV yaitu pertikaian dan cemoohan antar teman saat pembelajaran berlangsung maupun saat istirahat. Perilaku anak zaman sekarang itu menurut saya sangat berbeda mba dengan anak zaman dulu, sekarang siswa tidak merasa takut dan patuh kepada guru, misalnya saja ketika jam pelajaran siswa terlihat ramai meskipun guru sudah mengingatkan untuk tidak ramai dan tidak mengganggu temannya. Biasanya yang terjadi saat pembelajaran ketika guru memberikan tanya jawab kepada siswa di depan kelas kemudian menunjuk salah satu siswa untuk menjawab tetapi siswa itu tidak bisa menjawab kemudian di soraki oleh teman yang lainnya dengan kata “kamu bodoh”
- Peneliti : Siapa saja pak yang menjadi korban *bullying* ?
- Informan : Yang menjadi korban anak yang pendiam anak yang takut dan tidak memiliki jiwa brontak.
- Peneliti : Oh begitu ya pak. Selanjutnya bagaimana peran guru dalam mengatasi *bullying* pak ?
- Informan : Peran guru dalam mengatasi *bullying* guru berperan melakukan bimbingan secara individu yang lebih intens kepada siswa pelaku *bullying* dan korban *bullying*. Ini karena wali kelas itu lebih dekat dengan siswa saat di sekolah, sehingga siswa akan mengikuti dengan apa yang dikatakan wali kelas walaupun tidak langsung tetapi jika dilakukan terus menerus maka akan ada hasilnya.
- Peneliti : Hasilnya bagaimana pak ? Apakah ada perubahan ?
- Informan : Ada mbak. pembelajaran di kelas lebih kondusif, tidak ada lagi *bullying* di dalam kelas dan tidak ada yang merasa jagoan di kelas.

Peneliti : Baik pak. Mungkin itu saja pertanyaan dari saya. Terimakasih atas waktunya pak

Informan : Sama-sama mbak.



LAPORAN HASIL WAWANCARA

Informan : Bapak Sapto Prayitno

Jabatan : Guru Kelas V A

Tempat : Ruang guru

Peneliti : Selamat pagi pak

Informan : Pagi mbak

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya pak. Saya ingin mewawancarai bapak sebentar berkaitan dengan dengan tugas akhir atau skripsi saya yang berjudul Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* di MI Muhammadiyah Grecol.

Informan : Oh iya silahkan mbak.

Peneliti : Baik pak. Pertanyaan pertama faktor apa saja yang menyebabkan *bullying* pak ?

Informan : Faktor teman sebaya karena ikut-ikutan temannya, faktor lingkungan juga mempengaruhi mbak.

Peneliti : *Bullying* apa saja pak yang sering terjadi di kelas V ?

Informan : Bentuk *bullying* yang sering terjadi seperti, ada anak yang suka memanggil nama teman dengan nama julukan, ada juga yang memanggil dengan nama orang tua, mengejek dan mengucilkan. Misalnya Fln memanggil Ev dengan menggunakan nama orang tuanya, Ev anaknya gampang tersinggung, akhirnya Ev membalas dengan mengejek Fln

Peneliti : Siapa saja yang menjadi korban *bullying* pak ?

- Informan : Yang menjadi korban anak yang pendiam mbak.
- Peneliti : Selanjutnya bagaimana peran guru dalam mengatasi *bullying* pak ?
- Informan : Guru menasehati secara klasikal dan individu. secara klasikal saya bilangin saat pembelajaran. Kalau individu saya biasanya panggil dulu ke kantor kemudian saya beri nasihat, setelah itu saya tanya kamu mau ngga di usili sama temen kamu. Kalau kamu ngga mau, jangan usil sama temen mu ya.
- Peneliti : Adakah hasil dari peran guru tersebut pak ?
- Informan : Tentu saja ada mbak. Ada juga yang masih mengulanginya satu atau dua kali. Tapi setelah itu dia jadi berubah. Pembelajaran di kelas juga jadi lebih nyaman, tidak ada yang saling mengejek, tidak ada yang saling usil dan tidak ada yang saing mengucilkan semuanya berteman baik.
- Peneliti : Baik pak. Mungkin itu saja pertanyaan dari saya. Terimakasih atas waktunya pak.
- Informan : Iya sama-sama mbak.

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Informan : Bapak Sumarno

Jabatan : Guru Kelas V B

Tempat : Ruang guru

Peneliti : Selamat pagi pak

Informan : Pagi mbak

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya pak. Saya ingin mewawancarai bapak sebentar berkaitan dengan dengan tugas akhir atau skripsi saya yang berjudul Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* di MI Muhammadiyah Grecol.

Informan : Oh iya silahkan mbak.

Peneliti : Baik pak. Pertanyaan pertama bagaimana *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol pak ?

Informan : *Bullying* di sini seperti kenakalan siswa pada umumnya saja. Sifatnya yang ringan-ringan saja. Di sekolah manapun pasti ya ada yang seperti itu.

Peneliti : *Bullying* apa saja yang terjadi pak ?

Informan : *Bullying* bisa terjadi kaitannya dengan ada yang merasa jagoan di kelas, biasanya anak yang merasa jagoan dikelas itu anak yang tidak naik atau anak yang paling tua di kelas, misalnya biasanya mereka meminta jajan ke anak yang lebih lemah atau ke adik kelas dengan paksa, kadang juga mereka ada yang minta uang jajan kepada anak yang lebih lemah atau kepada anak yang pendiam dan kepada anak yang dirasa berbeda dengan pelaku.

Peneliti : Oh begitu ya pak. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya *bullying* ?

Informasi : Faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* setelah saya tanya kepada siswa yang melakukan *bullying* ternyata mereka terbiasa menonton televisi yang kurang sesuai dengan usianya, seperti sinetron yang di dalamnya ada pertengkaran sehingga anak meniru adegan-adegan yang ditontonnya kepada temannya di lingkungan sekolah dan juga di lingkungan rumah.

Peneliti : Kemudian bagaimana peran guru dalam mengatasi *bullying* pak ?

Informan : Peran guru dalam mengatasi *bullying* di sini guru memberikan bimbingan kepada korban dan pelaku secara terpisah memanggil korban dan pelaku secara bergantian, yang mana nantinya mereka akan diberi nasihat, diberi arahan dan motivasi secara individu agar anak tidak mengulangnya lagi. Dilakukan secara individu ini karena apa yang kita sampaikan lebih sampai jika dilakukan sendiri-sendiri. Cara ini dilakukan jika terjadi kasus *bullying* yang ringan dan mudah di selesaikan.

Peneliti : Adakah hasil dari peran guru tersebut pak ?

Informan : Ada mbak. Pelaku dan korban saling bermaafan, pelaku ada berubah mbak walaupun tidak langung, ada juga yang langsung tidak mengulangnya lagi.

Peneliti : Baik pak. Mungkin itu saja pertanyaan dari saya. Terimakasih atas waktunya pak.

Informan : Sama-sama mbak. Sukses selalu mbak.

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Informan : Ibu Mujiati

Jabatan : Guru Kelas VI A

Tempat : Ruang guru

Peneliti : Selamat pagi bu

Informan : Pagi juga mbak

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya bu. Saya ingin mewawancarai Ibu sebentar berkaitan dengan dengan tugas akhir atau skripsi saya yang berjudul peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol.

Informan : Silahkan mbak.

Peneliti : Baik bu. Pertanyaan pertama bagaimana *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol bu ?

Informan : Anak-anak suka memukul temannya, suka mengejek temannya seperti itu mbak.

Peneliti : Siapa yang menjadi korban *bullying* bu ?

Informan : Yang menjadi korban, anak yang kurang pandai dalam akademik, anak yang pendiam dan anak yang takut, takut mengadu kepada guru.

Peneliti : Oh begitu ya bu. Selanjutnya faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya *bullying* bu ?

Informan : Ada anak yang melakukan *bullying* karena ikut-ikutan temannya. Temannya mengejek teman yang lain dia ikut-ikutan mengejek.

Peneliti : Bagaimana Peran guru dalam mengatasi *bullying* bu ?

Informan : Peran guru dalam mengatasi *bullying* guru itu berperan sebagai penasehat, guru menasehati pelaku dan korban. Kepada pelaku guru memberikan nasihat-nasihat berupa hal-hal positif dan meminta untuk tidak mengulang lagi. Kepada korban guru memberikan nasihat supaya lebih berhati-hati saat sedang bersama teman-temannya dan jangan ragu untuk melapor sama guru kalau terjadi sesuatu. Guru memberikan nasihat secara terus menerus, secara berkala tidak hanya satu atau dua kali saja mbak.

Peneliti : Apakah ada hasil atau perubahan dari peran guru tersebut bu?

Informan : Ada mbak. Ada anak yang langsung berfikir oh iya yah, apa yang di katakan bu guru benar juga ya. Ada juga yang belum berubah. Setiap siswa beda-beda mbak.

Peneliti : Baik bu. Mungkin itu saja pertanyaan dari saya. Terimakasih atas waktunya bu.

Informan : Iya mbak sama-sama

IAIN PURWOKERTO

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Informan : Ibu Eni Yuliati

Jabatan : Guru Kelas VI B

Tempat : Ruang guru

Peneliti : Selamat pagi bu

Informan : Pagi juga mbak

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya bu. Saya ingin mewawancarai Ibu sebentar berkaitan dengan dengan tugas akhir atau skripsi saya yang berjudul Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* di MI Muhammadiyah Grecol.

Informan : Silahkan mbak.

Peneliti : Baik bu. Pertanyaan pertama bagaimana *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol bu ?

Informan : Kalau di kelas VI ada anak yang suka meminta uang kepada temannya dan ada juga anak yang suka mengejek temanya.

Peneliti : Siapa saja yang menjadi korban *bullying* bu ?

Informan : Yang menjadi korban anak yang kalem mbak.

Peneliti : Faktor apa saja yang menyebabkan *bullying* bu ?

Informan : Yang menyebabkan *bullying* anak itu ingin terkenal, ingin di kagumi oleh teman-temannya.

Peneliti : Lalu bagaimana peran guru dalam mengatasi *bullying* bu ?

Informan : Peran guru dalam mengatasi *bullying* saat di kelas bisa juga dilakukan saat pembelajaran dikelas dan jam istirahat mba, misalnya saat pembelajaran atau setelah pembelajaran juga bisa, walikelas memberi nasihat kepada siswa kalau saat pembelajaran biasanya dengan dikaitkan dengan materi pembelajaran, guru menasehati siswa untuk tidak melakukan *bullying* atau kenakalan lainnya.

Peneliti : Kalau di masa covid ini apakah ada *bullying* ?

Informan : Anak-anak jaman sekarang sudah memegang gadget sendiri-sendiri, apalagi anak kelas atas ada beberapa anak yang sudah memegang gadget sendiri, di masa pandemi sekarang untuk pembelajarannya menggunakan grup chat di WA, di grup WA ada yang suka mengejek dengan menggunakan emot ejekan dan mengucilkan anak yang lain ketika anak tersebut mengomentari sesuatu di grup WA, tetapi tidak ada yang menjawabnya.

Peneliti : Di masa covid sekarang bagaimana peran guru dalam mengatasi *bullying* ?

Informan : Perannya sama mba, anak di bimbing dan di nasehati bedanya kalo sedang tatap muka di kelas kalau masa covid sekarang menasehati dan membimbingnya di grup WhatsApp.

Peneliti : Oh begitu ya bu. Baik bu. Mungkin itu saja pertanyaan dari saya. Terimakasih atas waktunya bu.

Informan : Iya mbak sama-sama.

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Informan : SLM

Jabatan : Siswa

Tempat : Rumah SLM

Peneliti : Asslamu'alaikum, selamat pagi dek.

Informan : Wa'alaikumsalam.

Peneliti : Mba mau tanya-tanya, tolong jawab jujur ya dek.

Infoman : Iya mbak.

Peneliti : Apakah kamu pernah melihat temanmu melakukan *bullying* ?

Informan : iya mbak pernah.

Peneliti : Apa saja bentuk *bullyingnya* dek ?

Infroman : Mengejek dan memukul.

Peneliti : Diejek dan dipukul ya. Oh ya, SLM tahu ngga siapa yang suka memukul dan mengejek ?

Informan : Ada mba, KNO. KNO suka mengejek.

Peneliti : Mengejek bagaimana dek ?

Informan : Mengejek pake nama orang tua mbak.

Peneliti : SLM tahu enggak, penyebab KNO mengejek ?

Informan : Karna ikut-ikutan temannya.

Peneliti : Pernah tidak ketika KNO melakukan seperti itu, terus kamu lapor sama guru ?

Informan : Pernah mbak.

Peneliti : Terimakasih atas informasinya SLM.

Informan : Iya, sama-sama.



Lampiran 3



Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah



Peneliti melakukan wawancara dengan guru Kelas I



Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VI



Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III



Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV



Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VI

NO	HARI TANGGAL	N A M A	KELAS	DESKRIPSI	KASUS	TINDAK LANJUT	PENYELESAIAN
1	Selasa 30 Juli 2019	Zaki	II A	Mengejek Kiara dan memukul bola memukul	sampai Kiara marah Zaki dan Zaki men Kiara	Setiarti	Menasehati Feodora dan supaya saling memahami dan tidak mengganggu lagi
2	Sabtu 10 Agustus 2019	Kiara	II A	Mengejek Silmi nama orang	dengan memanggil/ bunyanya	Setiarti	Menasehati dan supaya meminta maaf
3	Jumat 16 Agustus 2019	Rizki, Rayhan dan Rizki	III B	Mengejek Yandira "Gembrot" dan "ngis"	dengan sebutan Yandira mena-	Setiarti	Membimbing, menasehati agar tidak terulang lagi dan memberi solusi terbaik
4	Jumat 16 Agustus 2019	Nadine dan Raka	III A	Mengucapkan tidak di kenan	Alvin agar alvin	Setiarti	Membimbing, menasehati agar tidak terulang dan memberikan solusi terbaik

Catatan khusus siswa kelas III

NO	HARI TANGGAL	N A M A	KELAS	DESKRIPSI	KASUS	TINDAK LANJUT	PENYELESAIAN
1	Senin 5/8 - 2019	Rendi	II A	Mengejek Lya sampai	menangis	Sandi NA	Rendi dinasehati dan supaya meminta maaf
2	Selasa 24 Agt - 2019	Adnan	II A	Mempermalukan Feo Saliphi Feo menangis	didepan teman-nya	Sandi NA	Adnan dinasehati dan supaya meminta maaf
3	Sabtu, 28 Agt - 2019	Halikal	II A	Halikal Mengejek Diki mendorong halikal	hingga Rizki marah &	Sandi NA	menasehati dan Feo dan meminta maaf dan saling memahami membimbing, menasehati, dan memberikan solusi terbaik untuk siswa

Catatan khusus siswa kelas II

HARI TANGGAL	N A M A	KELAS	DESKRIPSI KASUS	TINDAK LANJUT	PENYELESAIAN
Sabtu, 30 Juli 2019	Farhan	IV	Memukul Arifin tanpa alasan hingga Arifin membalas memukul	Rudy Affandi	Dipanggil ke kantor dan dinasihati agar tidak mengulangi lagi
Rabu, 14 Ag 2019	Arifin	IV	Mengejek Rizki dan Rizki mem-balas mengejek Arifin	Rudy Affandi	Dinasihati dan di-bimbing agar tidak meng- ulangi lagi
3 Selasa, 20 Ag 2019	Rizki	IV	Mengejek Arifin hingga Arifin marah dan memukul Rizki	Rudy Affandi	Dibimbing dan di nasih- agar tidak mengulangi lagi
4. Jumat, 30 Ag 2019	Irfan	IV	Mengejek Rizki hingga Rizki marah dan memukul Irfan, kedua-nya saling memukul	Rudy Affandi	Dipanggil keduanya dan dinasihati agar tidak meng- ulangi lagi dan saling bermaafan
4. Kamis, 5 Sept 2019	Dinda	IV	Meminta uang Saku Salwa	Rudy Affandi	Dinasihati dan diberi bimbingan
5. Kamis, 5 sept 2019	Irfan	IV	Suka meminta uang saku pada Salwa	Rudy Affandi	Dinasihati dan diberi bimbingan

Catatan khusus siswa kelas IV

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 4

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto33126

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: FTIK / PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	: Oktika Ayu helwinda
2. NIM	: 1617405118
3. Program Studi	: PGMI
4. Semester	: 7 (Tujuh)
5. Penasehat Akademik	: Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.I
6. IPK (sementara)	: 3,57

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

“ UPAYA GURU KELAS IV DALAM MENGATASI PERILAKU *BULLYING* DI MI MUHAMMADIYAH GRECOL KECAMATAN KALIMANAH KABUPATEN PURBALINGGA”

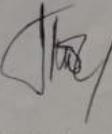
Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Donny Khoiril Aziz, M.Pd.I
2. Ischak Suryo Nugroho, M.S.I

Mengetahui:
Penasehat Akademik


Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197606102003121004

Purwokerto, 12 September 2019
Yang mengajukan,


Oktika Ayu Helwinda
NIM. 1617405118

Lampiran 5

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B-16^A/In.17/FTIK.J. PGMI/PP.00.9/X/2019
Lampiran : ----
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Purwokerto, 29-10-19

Kepada Yth.
Kepala MI Muhammadiyah Grecol
Di Kalimantan

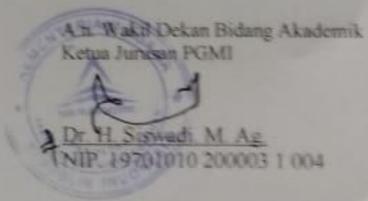
Assalamu'alaikum wr.wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul :
"Upaya Guru Kelas IV dalam Mengatasi Perilaku Bullying di MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimantan Kabupaten Purbalingga"
maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Oktika Ayu Helwinda
2. NIM : 1617405118
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : PGMI
5. Tahun akademik : 2019/2020

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Guru Kelas IV
2. Tempat/Lokasi : MI Muhammadiyah Grecol
3. Tanggal Observasi : 31 Oktober - 13 November 2019

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wasalamu'alaikum wr. wb.


A. H. Wak. B. Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan PGMI
Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Tembusan :
- Arsip

Lampiran 7



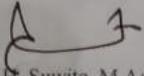
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp 0281-635624 Fax 636553, www. iain. purwokerto. com

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

1. Hari/ tanggal : Senin, 20 Januari 2020
 2. Waktu : 07.30 - Selesai
 3. Nama : Oktika Ayu Helwinda
 4. NIM : 1617405118
 5. Semester : 7 (Tujuh)
 6. Jurusan/ Prodi : PGMI/FTIK
 7. Tahun Akademik : 2019/2020
 8. Tempat : 14
 9. Peserta seminar :

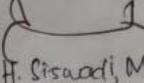
NO	NIM	NAMA	ANGKATAN	TANDA TANGAN
1.	1617405118	Oktika Ayu H.	2016	1.
2.	1617405114	Naola Try M	2016	2.
3.	1527900082	Anur Bongkit	2015	3.
4.	1617405113	Mei Pamungkas	2016	4.
5.	1617405115	Nela Rohdzatul J.	2016	5.
6.	1617405086	Wiwit Pahayu	2016	6.
7.	1617405053	Dewi Febriani	2016	7.
8.	1617405057	Fera Setyowati	2016	8.
9.	1617405089	Amri Agniah	2016	9.
				10.
				11.
				12.

Dosen Pembimbing



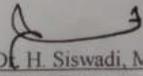
Dr. H. Suwito, M.Ag
 NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 20 Januari 2020
 Penguji



Dr. H. Siswadi, M.Ag
 NIP. 19701010 200003 1 004

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PGMI



Dr. H. Siswadi, M.Ag
 NIP. 19701010 200003 1 004

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. /In.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/I/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI/FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Upaya Guru dalam Mengatasi *Bullying* di MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimarah Kabupaten Purbalingga

Yang disusun oleh :

Nama : Oktika Ayu Helwinda
NIM : 1617405118
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Senin, 20 Januari 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 20 Januari 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PGMI

Penguji,

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 200003 1 004

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 200003 1 004

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Oktika Ayu Helwinda
NIM : 1617405118
Jur./Prodi : PGMI
Tanggal Seminar : 20 Januari 2020
Judul Proposal : Upaya Guru Kelas dalam Mengatasi *Bullying* di MI Muhammadiyah
Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga

CATATAN :

- Perbaiki kutipan - kutipan
- Ditambahkan kesimpulan utama dalam beberapa tema yang ada di definisi konseptual
- Perbaiki rumusan masalah
- Perbaiki sistematika pembahasan
- Tambahkan kerangka skripsi

PERUBAHAN JUDUL MENJADI (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):

.....
.....
.....

Ketua Jurusan/Prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 200003 1 004

Purwokerto, 20 Januari 2020

Penguji

Dr. H. Siswadi, M. Ag
NIP. 19701010 200003 1 004

Lampiran 10



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI MUNAQSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Oktika Ayu Helwinda
NIM : 1617405118
Semester : 10
Jurusan/Prodi : PGMI
Angkatan Tahun : 2016
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* di MI
Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimanah
Kabupaten Purbalingga

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqsyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purbalingga
Tanggal : 10 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 197010102000031004

Dosen Pembimbing

Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 197104241999031002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No-40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iaii.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Oktika Ayu Helwinda
No. Induk : 1617405118
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Dr. H. Suwito, M.Ag
Nama Judul : Upaya Guru dalam Mengatasi *Bullying* di MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 4 November 2019	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan pada judulPenambahan judul di atas latar belakang		
2.	Kamis, 14 November 2019	<ul style="list-style-type: none">Data-data tentang <i>Bullying</i> di sekolah ditampilkanPerbanyak kutipan dari jurnal		
3.	Sabtu, 23 November 2019.	<ul style="list-style-type: none">ACC Proposal		



IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A, Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax 636553, www.iaii.purwokerto.com

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 4 November 2019
Dosen Pembimbing


Dr. K. Suwito, M.Ag
NIP. 19740424 199903 1 002

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250/Fax: (0281) 636553,

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Oktika Ayu Helwinda
 No. Induk : 1617405118
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
 Pembimbing : Dr. H. Suwito, M.Ag.
 Nama Judul : Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* di MI Muhammadiyah Gresol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 21 Januari 2020	- Bimbingan setelah Seminar Proposal, Upaya guru di ganti dengan Peran guru		Dpl.
2.	Jumat, 10 April 2020	- Revisi Bab I, edit lagi salah ketik		Dpl.
3.	Senin, 15 Februari 2021	- Revisi Bab I, Keunikan penelitian masih belum tereksplorasi		Dpl.
4.	Senin, 15 Maret 2021	- Revisi Bab II, Perbaiki Footnote		Dpl.
5.	Senin, 31 Maret 2021	- Revisi Bab IV, hasil penelitian, masukkan teori ke bab IV		Dpl.
6.	Rabu, 9 Juni 2021	- Revisi Bab IV dan V cara penulisan kutipan di bab IV belum benar		Dpl.



IAIN.PWT/FTIK/05.02
 Tanggal Terbit : *diisi tanggal*
 No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250/Fax: (0281) 636553,

7.	Kamis, 17 Juni 2021	- Revisi Bab IV, analisis data		
8.	Jumat, 9 Juli 2021	- Edit lagi layout, kesalahan di abstrak		
9.	Sabtu, 10 Juli 2021	- Acc Skripsi		

Dibuat di : Purbalingga
Pada tanggal : 10 Juli 2021
Dosen Pembimbing

Dr. H. Sunjito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002



IAIN.PW/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : *ditisi tanggal*
No. Revisi : 0

Lampiran 13



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.lib.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 1190/n.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VII/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : OKTIKA AYU HELWINDA
NIM : 1617405118
Program : S1/SARJANA
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperfunya.



Purwokerto, 8 Juli 2021
Kepala

[Handwritten Signature]
Aris Nurohman

Lampiran 14

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	79
2. Tartil	75
3. Kitabah	70
4. Praktek	75

NO. SERI: MAJ-G1-2018-173

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/II/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

OKTIKA AYU HELWINDA
1617405118

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 26 Februari 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,


Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 955705211985031002







Lampiran 17

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT
Nomor: 0724/K.LPPM/ KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama	: OKTIKA AYU HELWINDA
NIM	: 1617405118
Fakultas / Prodi	: FTIK / PGMI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **92 (A)**.

Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,


Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

Pas Foto
3 x 4

Lampiran 18



Lampiran 19

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Oktika Ayu Helwinda
TTL : Purbalingga, 5 Oktober 1998
Alamat : Rt 01, Rw 04, Dusun Karngjambe, Desa Grecol,
Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga
No.Hp : 081225379853
E-mail : oktikayu@gmail.com
Riwayat Pendidikan : - BA Aisyah Grecol
- MI Muhammadiyah Grecol
- SMP Negeri 4 Purbalingga
- MA Negeri Purbalingga
- IAIN Purwokerto



IAIN PURWOKERTO